

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TABILLA
SEBAGAI SARANA LITERASI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI



Oleh
Abdul Hannan
NIM: 212101030034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TABILLA
SEBAGAI SARANA LITERASI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh
Abdul Hannan
NIM: 212101030034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2025**

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TABILLA
SEBAGAI SARANA LITERASI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh
Abdul Hannan
NIM: 212101030034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Disetujui pembimbing

Ahmad winarno, M.Pd.I
NIP. 19860706201931004

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TABILLA
SEBAGAI SARANA LITERASI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin
Tanggal : 8 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP. 1983062220150031001


Siti Aminah, M.Pd.
NIP. 198405212015032003

Anggota:

1. Dr. H. Machfudz, M.Pd.I
2. Ahmad Winarno, M.Pd.I


Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan"
(QS. Al-Alaq: 1)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Quran Kemenag, Alquran dan Terjemahan, (Jakarta Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, 2019)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. atas berkah rahmat serta karuniannya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini merupakan hasil dari proses belajar dan berjuang yang cukup panjang, semoga ini bisa menjadi langkah awal bagi penulis untuk meraih cita-cita Aamiin. Dengan senang hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu terima kasih atas do'anya, terima kasih sudah support dan sabar meyakinkan dan mengingatkan penulis untuk mengerjakan skripsi dan menyelesaikan kuliahnya. Terimakasih karena sudah percaya dan selalu mengusahakan agar putranya menjadi sarjana. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian, skripsi ini untuk kalian, semoga ayah dan ibu bangga.
2. Kepada adik ku, Zahro terimakasih sudah menghibur dan menjadi semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi dan kuliahnya, semoga adik adik ku juga bisa kuliah dan sukses semua di masa depan, aminnn.
3. Kepada teman dan sahabat seperjuangan, terimakasih sudah mau menemani selama kuliah, ketika senang dan susah, terimakasih sudah sangat membantu penulis selama mengerjakan skripsi, semoga pertemanan kita lanjut sampai masa tua dan semoga kalian semua sukses aminnn.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang. Keberhasilan dan kesuksesan ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama menempuh pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah meluangkan waktunya untuk mengesahkan secara resmi penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah menyetujui penulis untuk menyusun penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah menyetujui dan memotivasi proses mengerjakan skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Winarno, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis dengan sabar dan memberikan motivasi dan arahan

sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

6. Bapak Rofiq Hidayat, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama perkuliahan.
8. Drs. Anwaruddin, M. S.I, selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, yang telah mengizinkan saya untuk meneliti Ekstrakurikuler Tabilla di MAN 1 Jember dalam penulisan skripsi ini
9. Imam Syahroni, S.Pd., M.Si. selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, yang telah berpartisipasi menjadi narasumber dan memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Eccy Ayu Pujaanti, S.Pd., M.Pd selaku pembina tabilla Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam proses penelitian hingga skripsi selesai.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu serta teori penelitian yang penulis kuasai. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun terhadap skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan juga bagi pembaca.

Jember, 20 September 2025

Abdul Hannan

ABSTRAK

Abdul Hannan, 2025: *“Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla Sebagai Sarana Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember”*.

Kata Kunci: Manajemen, Ekstrakurikuler Tabilla, Literasi

Ekstrakurikuler Tabilla merupakan organisasi pers pelajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang bergerak di bidang jurnalistik sekolah sebagai wadah pengembangan kreativitas siswa dalam menulis, membaca, dan mempublikasikan berbagai kegiatan madrasah. Nama Tabilla berasal dari bahasa Arab Taqarubbilla yang berarti "mendekatkan diri kepada Allah", sehingga kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan literasi siswa tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius dan membentuk karakter berakhlakul karimah. Tabilla telah meraih berbagai prestasi termasuk penghargaan Best Script dalam ajang Film Pendek Sonic Linguistics tahun 2024 dan menghasilkan karya multimedia seperti majalah, podcast Spotify, serta konten digital melalui YouTube dan Instagram.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler Tabilla sebagai sarana literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember? (2) Bagaimana pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler Tabilla sebagai sarana literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember? (3) Bagaimana evaluasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler Tabilla sebagai sarana literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk Mendeskripsikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Tabilla sebagai sarana literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (2) Untuk Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tabilla sebagai sarana literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (3) Untuk Mendeskripsikan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Tabilla sebagai sarana literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, pembina Tabilla, dan siswa aktif Tabilla. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kegiatan Tabilla dilakukan dengan merumuskan tujuan dan visi dan misi madrasah, menyusun program kerja dan jadwal kegiatan, serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang memadai. (2) Pelaksanaan kegiatan Tabilla berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, menggunakan metode yang variatif dan kreatif seperti diskusi kelompok, presentasi, praktik langsung, serta pemanfaatan media digital berupa podcast Spotify dan film pendek YouTube. Partisipasi aktif siswa sangat ditekankan oleh pembina dan pengurus untuk menumbuhkan tanggung jawab, kreativitas, dan kemampuan literasi siswa. (3) Evaluasi kegiatan Tabilla dilakukan secara berkala melalui monitoring rutin oleh pembina dan pengurus dengan menggunakan buku laporan kegiatan serta dokumentasi digital. Hasil evaluasi menunjukkan kemampuan literasi siswa mengalami perkembangan positif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Definisi Istilah	14
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18

A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subyek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data	56
G. Tahap-tahap Penelitian	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	59
A. Gambar Obyek Penelitian.....	59
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	65
C. Pembahasan Temuan	100
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran-Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan, Perbedaan Dan Keunikan Kajian Penelitian	24
Tabel 3.1 Informan	60
Tabel 4.1 Organisasi Pers-Tabilla (<i>Taqqrrub Billah</i>)	65
Tabel 4.2 Hasil Temuan Penelitian.....	99



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.....	63
Gambar 4.2 Perencanaan Dalam Menyusun Proker.....	72
Gambar 4.3 Dokumentasi Program Kerja.....	73
Gambar 4.4 Kegiatan Sosialisasi Di Mading.....	77
Gambar 4.5 Dokumentasi Diruangan Podcast Tabilla.....	81
Gambar 4.6 Dokumentasi di Musholla Nurul Anwar.....	81
Gambar 4.7 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tabilla.....	87
Gambar 4.8 Pelaksanaan Kegiatan Tabilla.....	87
Gambar 4.10 Pelaksanaan sharing Kegiatan Tabilla.....	92
Gambar 4.11 Kreasi Siswa Tabilla.....	92
Gambar 4.12 Kreasi Siswa Tabilla.....	93
Gambar 4.13 Evaluasi Mingguan Tabilla MAN 1 Jember.....	94
Gambar 4.14 Evaluasi 1 priode pengurus tabilla.....	100
Gambar 4.15 Karya Buku Siswa Tabilla Tahun 2025.....	101
Gambar 4.16 evalausai penilaian kegiatan.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Literasi membaca merupakan fondasi penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Membaca bukan hanya sekadar kemampuan teknis memahami teks, melainkan juga suatu proses kompleks yang melibatkan pemahaman mendalam, analisis kritis, dan interpretasi bermakna terhadap berbagai materi bacaan. Dalam konteks Indonesia, perjalanan peningkatan literasi membaca menunjukkan tren yang dinamis, meskipun masih menghadapi tantangan signifikan.

Data terbaru menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam Tingkat Kegemaran Membaca masyarakat Indonesia.¹ Pada tahun 2017, TGM masyarakat Indonesia berada pada angka 36,48 yang termasuk dalam kategori rendah. Namun, sejak saat itu, terjadi peningkatan yang berkelanjutan.² Pada tahun 2018, TGM meningkat menjadi 52,92, diikuti dengan 53,48 pada tahun 2019, 55,74 pada tahun 2020, dan 59,52 pada tahun 2021.³ Data ini menunjukkan bahwa terdapat pergeseran positif dalam kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya membaca, meskipun masih dalam fase peningkatan bertahap.

Perkembangan ini terus berlanjut pada tahun-tahun berikutnya dengan momentum yang semakin kuat. Pada tahun 2022, Perpustakaan Nasional

¹ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia," Survei Nasional Literasi Terpadu (2024-2025).

² Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, "Laporan Hasil Pengukuran Tingkat Kegemaran Membaca Tahun 2017-2021," Direktorat Jenderal Perpustakaan (2022).

³ Ibid.

(Perpusnas) mencatat sebesar 63,90, yang merupakan pencapaian signifikan karena untuk pertama kalinya dalam sejarah pengukuran ini, angka memasuki kategori "tinggi".⁴ Peningkatan 7,4% ini dalam setahun (dari 59,52 menjadi 63,90) mencerminkan upaya kolektif pemerintah, instansi pendidikan, dan masyarakat dalam mempromosikan budaya membaca.

Momentum positif ini terus berlanjut pada tahun-tahun selanjutnya. Pada tahun 2023, Perpusnas melaporkan bahwa meningkat lagi menjadi 66,77.⁵ Selanjutnya, pada tahun 2024, pencapaian yang lebih mengesankan lagi diraih dengan mencapai 72,44, menandai rekor tertinggi dalam sejarah pengukuran literasi nasional.⁶ Peningkatan dari 63,90 (2022) menjadi 72,44 (2024) dalam rentang dua tahun menunjukkan akselerasi yang sangat menggembirakan dalam upaya penguatan literasi di tingkat nasional, dengan rata-rata peningkatan 4,27 poin per tahun.

Peningkatan statistik ini tidak terlepas dari berbagai inisiatif strategis yang telah dijalankan pemerintah dan berbagai *stakeholder* pendidikan. Kebijakan Gerakan Literasi Nasional yang dicanangkan sejak 2016, pengembangan perpustakaan digital seperti platform iPusnas, serta meningkatnya komunitas literasi di media sosial telah berkontribusi signifikan terhadap kesadaran akan pentingnya membaca.⁷ Selain itu, generasi Z

⁴ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, "Tingkat Kegemaran Membaca Nasional Mencapai Kategori Tinggi pada 2022," Berita Resmi Perpusnas (2023).

⁵ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Statistik Tingkat Kegemaran Membaca Tahun 2023," Data Nasional Pendidikan dan Budaya, (2024).

⁶ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Indonesia Tahun 2024," Hasil Survey Statistik Nasional, (2025).

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, "Program Gerakan Literasi Nasional dan Implementasinya di Sekolah," Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, (2016-2023).

menunjukkan peran sebagai katalis perubahan positif ini, dengan aktif memanfaatkan platform digital untuk berbagi pengetahuan dan minat membaca, baik melalui buku fisik maupun format digital.

Namun, meskipun tren menunjukkan peningkatan positif dalam statistik agregat, penting untuk diperhatikan bahwa angka-angka ini perlu diinterpretasikan dengan hati-hati. Survei *GoodStats* yang dilakukan pada Januari hingga Februari 2025 mengungkapkan fakta mengejutkan yang mengindikasikan kesenjangan antara "kesadaran akan pentingnya membaca" dengan "praktik membaca aktif".⁸ Hasil survei menunjukkan bahwa hanya 20% responden (satu dari lima orang) yang rutin membaca buku setiap hari. Sebaliknya, 17% responden hanya membaca sesekali, dan 15,4% responden bahkan jarang membaca buku.⁹ Data ini menunjukkan bahwa meskipun TGM meningkat secara statistik, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara kesadaran akan pentingnya membaca dan praktik membaca yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis lebih lanjut terhadap pola bacaan masyarakat Indonesia mengungkapkan bahwa preferensi dalam memilih bacaan cenderung pada genre yang aplikatif dan praktis.¹⁰ Berdasarkan data survei terbaru, tujuh puluh persen masyarakat Indonesia memilih kategori buku pengembangan diri (65%), nonfiksi (60,1%), dan buku pendidikan (57,4%) sebagai bacaan utama

⁸ GoodStats Indonesia, "Survei Minat Baca Indonesia 2025: Tren dan Perilaku Membaca Generasi Indonesia," *Research Report GoodStats*, (Januari-Februari 2025).

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

mereka.¹¹ Sementara itu, buku fiksi masih menarik minat sekitar 50,6% pembaca, menunjukkan bahwa apresiasi terhadap karya sastra masih berada di bawah minat terhadap bacaan praktis.

Pola ini mengindikasikan bahwa literasi membaca di Indonesia lebih didorong oleh kebutuhan praktis dan pengembangan diri daripada pengembangan imajinasi, apresiasi sastra, dan budaya membaca yang lebih mendalam. Temuan ini menjadi penting dalam merumuskan strategi pengembangan literasi, karena menunjukkan bahwa fokus perlu diberikan pada bagaimana mengubah bacaan praktis menjadi dasar untuk mengembangkan budaya membaca yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Di balik peningkatan statistik TGM, masih terdapat berbagai tantangan fundamental yang menghambat pengembangan budaya membaca yang lebih kuat dan berkelanjutan di Indonesia.

Pertama, rendahnya minat membaca sejak usia dini menjadi akar permasalahan yang sulit untuk diatasi dalam jangka panjang.¹² Kurangnya motivasi untuk membaca, keterbatasan akses ke bahan bacaan berkualitas yang terjangkau, dan dominasi hiburan instan seperti media sosial, platform streaming video, dan televisi telah menggeser posisi membaca dari prioritas utama menjadi aktivitas sampingan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, ketimpangan antar wilayah dalam hal minat baca masih sangat nyata dan perlu menjadi perhatian khusus pemerintah. Data Badan Pusat

¹¹ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, "Analisis Preferensi Bacaan Masyarakat Indonesia 2024, Studi Minat Baca Nasional (2024).

¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, "Tantangan Pengembangan Literasi Membaca di Sekolah Indonesia," Jurnal Pendidikan Nasional, (2023).

Statistik menunjukkan bahwa terdapat disparitas signifikan antara provinsi dengan minat baca tertinggi dan terendah di Indonesia.¹³ Provinsi seperti Daerah Istimewa Yogyakarta (79,99), Kepulauan Bangka Belitung (77,47), Jawa Timur (77,15), Jawa Barat (75,07), dan Kalimantan Selatan (74,63) menempati posisi lima teratas dalam hal minat baca nasional.¹⁴ Namun, masih banyak provinsi, terutama di kawasan Indonesia bagian timur, yang berada jauh di bawah rata-rata nasional 72,44 poin, bahkan ada yang masih berada di bawah 60 poin.

Ketiga, masalah yang lebih mendalam terletak pada kualitas literasi, bukan hanya kuantitas.¹⁵ Data Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia berada pada peringkat 74 dari 79 negara untuk kategori membaca, peringkat 73 untuk matematika, dan peringkat 71 untuk sains.¹⁶ Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun tingkat partisipasi membaca meningkat, kemampuan pemahaman kritis dan analitik masih sangat terbatas.

Meskipun hasil PISA 2022 menunjukkan peningkatan lima hingga enam posisi, Indonesia tetap berada jauh di bawah rata-rata internasional, mencerminkan adanya tantangan besar dalam kualitas literasi siswa yang masih perlu terus ditingkatkan.¹⁷ Perbedaan antara statistik "tingkat

¹³ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Tingkat Kegemaran Membaca per Provinsi di Indonesia 2024," Data Regional Statistik, (2024).

¹⁴ Ibid.

¹⁵ OECD, *What Students Know and Can Do: Student Performance in Reading, Mathematics and Science, "PISA 2018 Results" (Vol. I-III, Paris: OECD Publishing, 2019).*

¹⁶ Ibid.

¹⁷ OECD, "PISA 2022 Results: Learning During COVID-19," *What Happened to Students' Academic Performance?*, (Paris: OECD Publishing, 2023).

kegemaran membaca" dan "kualitas literasi" ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam TGM belum secara otomatis diterjemahkan menjadi peningkatan dalam kemampuan literasi yang sesungguhnya.

Kondisi Literasi Membaca di Kabupaten Jember: Konteks Lokal yang Memerlukan Perhatian Khusus. Kabupaten Jember, sebagai salah satu kabupaten dengan populasi signifikan di Jawa Timur, menunjukkan kondisi literasi yang memerlukan perhatian khusus dan intervensi strategis

Meskipun Jawa Timur secara keseluruhan menempati posisi ketiga tertinggi dalam TGM nasional dengan skor 77,15, Kabupaten Jember menunjukkan pola yang berbeda dan cenderung tertinggal dalam konteks regional.¹⁸ Data dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember menunjukkan bahwa pada tahun 2023, tingkat kegemaran membaca di Kabupaten Jember mencapai 54,7%, meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 47% pada masa pandemi COVID-19.¹⁹

Peningkatan dari 47% menjadi 54,7% dalam satu tahun (peningkatan 7,7 poin) menunjukkan bahwa ada upaya dan kesadaran masyarakat Jember dalam meningkatkan literasi. Peningkatan ini juga dicerminkan dalam data frekuensi membaca masyarakat Jember yang mencapai 3-4 kali per minggu dengan durasi membaca antara 1-2 jam per hari.²¹ Dalam konteks buku yang mampu

¹⁸ Badan Pusat Statistik Jawa Timur, "Tingkat Kegemaran Membaca Provinsi Jawa Timur," Data Statistik Regional Jawa Timur (2024).

¹⁹ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Jember, "Laporan Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kabupaten Jember Tahun 2023.

diselesaikan, masyarakat Jember rata-rata dapat menyelesaikan 3-4 bahan bacaan setiap tiga bulan.²⁰

Kenyataan ini diperkuat oleh penilaian dari akademisi lokal yang memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi literasi di Jember. Dr. Asnawan, Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Al-Falah Assunniyyah (UAS) Jember, mengemukakan bahwa rendahnya IPLM di Jember merupakan sebuah ironi yang sangat serius mengingat banyaknya institusi perguruan tinggi berkualitas yang ada di kawasan tersebut.²¹

Menurutnya, pemerintah daerah selama ini tidak menunjukkan keseriusan yang cukup dalam menguatkan pembangunan literasi masyarakat, salah satunya terbukti dari belum adanya upaya yang sistematis untuk melibatkan kampus-kampus dan institusi pendidikan tinggi yang ada dalam program literasi masyarakat.²² Evaluasi kritis ini dari akademisi lokal menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan multi-stakeholder yang lebih terintegrasi untuk mengatasi krisis literasi di Jember, termasuk melalui program-program di institusi pendidikan menengah seperti madrasah aliyah.

Dalam Al-Qur'an yang terdapat surah al-Alaq ayat 1-5 berfirman bahwa pentingnya aktivitas membaca dan menulis. Dalam ayat tersebut, Allah SWT berfirman untuk memerintahkan manusia untuk membaca dengan menyebut nama-Nya, yang menunjukkan bahwa membaca adalah kunci untuk memahami ilmu pengetahuan. Tanpa tulisan, ilmu tidak dapat diwariskan,

²⁰ Ibid.

²¹ Dr. Asnawan, Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Al-Falah Assunniyyah (UAS) Jember, "Ironi Rendahnya IPLM di Jember Ditengah Banyaknya Perguruan Tinggi," kutipan dalam Suara Indonesia Jember (22 Oktober 2024).

²² Ibid.

agama bisa hilang, dan generasi mendatang akan kehilangan jejak sejarah peradaban umat sebelumnya.²³

Allah SWT. Telah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq 1-5:

إِفْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ وَإِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ۝

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia menciptakan segumpal darah, bacalah! Tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya(Al-Alaq [96] 1-5).²⁴

Dalam tafsirnya yang terkenal Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Quraish Shihab memberikan interpretasi yang mendalam dan kontekstual tentang makna membaca. Menurutnya, kegiatan membaca di dalam Surat Al-'Alaq bukan hanya sekadar membaca teks tertulis yang membutuhkan media tertentu.²⁵ Lebih dari itu, membaca dalam konteks ini juga tidak memerlukan teks fisik dan tidak pula harus terdengar oleh orang lain; membaca bisa terjadi dalam hati dan pikiran.

Landasan yuridis penelitian ini merujuk pada kebijakan dan peraturan perundang-undangan yang mengatur penyelenggaraan pendidikan, khususnya pendidikan madrasah di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Secara umum, dasar hukum penyelenggaraan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan

²³ Dinas Pendidikan Dukung Penggiat Literasi Untuk Lebih Eksis, 08 November 2024, <https://ppid.jemberkab.go.id/berita/dispensidik-jember-dukung-penggiat-literasi-untuk-lebih-eksis>.

²⁴ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/96?from=1&to=19>, Al-Alaq ayat 1-5.

²⁵ Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 454.

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan literasi peserta didik.²⁶

Secara khusus, penyelenggaraan pendidikan di madrasah diatur dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah. Regulasi ini memberikan landasan hukum bagi madrasah, termasuk Madrasah Aliyah, untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara terencana dan sistematis, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan pengembangan diri seperti ekstrakurikuler. Dengan adanya regulasi ini, madrasah memiliki kewenangan formal untuk mengelola kegiatan yang mendukung pengembangan potensi peserta didik di luar jam pelajaran.²⁷

Selanjutnya, Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses pembinaan peserta didik dalam rangka pementapan keimanan, pengembangan akhlak, serta penguatan minat dan bakat. Kegiatan ekstrakurikuler dipandang sebagai sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan memperluas wawasan peserta didik. Dalam konteks ini, kegiatan Tabilla sebagai kegiatan literasi keagamaan memiliki legitimasi hukum untuk

²⁶ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003).

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013).

dilaksanakan dan dikelola oleh madrasah sebagai bagian dari program pembinaan.²⁸

Selain itu, Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah menjadi dasar penting dalam pengembangan program-program inovatif di madrasah. KMA ini memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan program khas madrasah sesuai kebutuhan peserta didik dan karakteristik lingkungan. Literasi, baik literasi baca tulis umum maupun literasi keagamaan, dipandang sebagai kompetensi dasar yang harus dikuatkan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, program Tabilla sebagai sarana literasi dapat diposisikan sebagai bagian dari implementasi kurikulum madrasah yang berorientasi pada penguatan budaya literasi peserta didik.²⁹

Berdasarkan regulasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember memiliki dasar hukum yang kuat. Madrasah memiliki kewenangan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan manajemen yang baik, kegiatan Tabilla tidak hanya menjadi aktivitas tambahan, tetapi menjadi sarana strategis dalam menumbuhkan budaya literasi

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010).

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

dan membentuk karakter religius peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan kebijakan Kementerian Agama.

Tabila merupakan salah satu organisasi ekstrakurikuler yang paling aktif dan berprestasi di MAN 1 Jember. Organisasi ini bergerak dalam bidang pers dan literasi dengan fokus utama pada produksi dan publikasi karya tulis yang memuat berbagai aspek kehidupan di lingkungan MAN 1 Jember dan kehidupan sosial-budaya yang lebih luas.³⁰ Nama TABILA sendiri merupakan akronim yang mencerminkan visi organisasi ini dalam mengembangkan literasi di kalangan siswa.

Organisasi ini memiliki tugas utama yang mencakup beberapa fungsi penting: pertama, mendokumentasikan dan mempublikasikan berbagai peristiwa serta perkembangan yang terjadi di lingkungan MAN 1 Jember; kedua, mengembangkan keterampilan jurnalistik dan kepemimpinan redaksi di kalangan siswa; ketiga, menerbitkan majalah sekolah sebagai media publikasi karya siswa dan informasi berguna bagi komunitas sekolah.³¹

Setiap periode, Tabila selalu menerbitkan edisi majalah terbaru yang isinya dirancang untuk tidak kalah menarik dibandingkan dengan majalah-majalah sekolah dari institusi pendidikan lainnya di daerah.³² Konten yang diproduksi mencakup artikel berita, feature story, reportase mendalam tentang isu-isu sosial, seni dan budaya, serta karya-karya kreatif siswa lainnya.

Melalui kegiatan pers yang dilakukan Tabila, siswa didorong untuk melakukan membaca yang mendalam dan kritis terhadap berbagai sumber

³⁰ Observasi MAN 1 JEMBER, 18 September 2025.

³¹ Observasi MAN 1 JEMBER, 18 September 2025.

³² Observasi MAN 1 JEMBER, 18 September 2025

informasi. Proses produksi majalah atau publikasi lainnya memerlukan penelusuran informasi dari berbagai sumber, membaca berulang-ulang untuk verifikasi, dan analisis mendalam untuk menghasilkan artikel berkualitas.³³ Dengan demikian, kegiatan TABILA tidak hanya mengajarkan siswa tentang keterampilan menulis, tetapi juga mengembangkan kebiasaan membaca yang baik dan sikap kritis terhadap informasi.

Selain itu, ekstrakurikuler literasi seperti Tabila juga memiliki peran dalam menciptakan ekosistem literasi yang positif di sekolah. Dengan rutin menerbitkan majalah dan konten lainnya, Tabila memberikan dampak positif dalam menginspirasi siswa-siswa lain untuk membaca dan merespons karya-karya yang dipublikasikan.³⁴ Hal ini secara tidak langsung membangun budaya apresiasi terhadap tulisan dan pengetahuan di kalangan siswa, menciptakan lingkungan di mana membaca dan menulis dihargai dan dipraktikkan.

Ada beberapa alasan yang mendorong peneliti secara urgen untuk mengkaji judul "Manajemen Ekstrakurikuler Tabila sebagai Sarana Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember": Penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai strategi dan pendekatan bagaimana ekstrakurikuler seperti Tabila dapat lebih efektif dalam memberdayakan siswa dan melibatkan berbagai stakeholder (guru, orang tua, masyarakat, institusi pendidikan tinggi) dalam

³³ Observasi MAN 1 JEMBER, 18 September 2025

³⁴ Observasi MAN 1 JEMBER, 18 September 2025

menciptakan ekosistem literasi yang sehat, positif, dan berkelanjutan di tingkat sekolah maupun masyarakat.³⁵

Penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler telah dilakukan oleh berbagai peneliti dengan fokus dan konteks institusional yang beragam, memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di institusi pendidikan.

Penelitian di MTs Negeri 3 Malang, Studi yang dilakukan oleh Irfan Al Hakim di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 3 Malang dalam jurnal AL-HIKMAH, mengungkapkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler mencakup empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.³⁶

Penelitian ini menemukan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru dengan merencanakan berbagai aspek meliputi guru pembina yang kompeten, siswa yang akan dilibatkan, fasilitas yang diperlukan, dan jadwal kegiatan yang terstruktur.³⁷ Pengorganisasian dilakukan oleh para guru pembina dengan memberikan tugas kepada pembina yang memiliki kompetensi khusus di bidangnya masing-masing, sehingga terjadi pembagian kerja yang jelas.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Amrullah di MAN 1 Murung Raya dengan fokus pada "Implementasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler" menghasilkan temuan bahwa manajemen ekstrakurikuler

³⁵ Observasi MAN 1 JEMBER, 18 September 2025

³⁶ Irfan Al Hakim, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah," Jurnal AL-HIKMAH, Vol. 2 No. 2 (2020), hlm. 45-62.

³⁷ Ibid.

meliputi lima tahapan yang lebih komprehensif: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.³⁸

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program ekstrakurikuler disusun pada awal tahun ajaran baru dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan tersedianya guru pembina yang memiliki kompetensi yang sesuai.³⁹ Kegiatan ekstrakurikuler di lembaga ini dikelompokkan menjadi dua jenis: ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti semua siswa, dan ekstrakurikuler pilihan yang dapat dipilih sesuai minat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan secara ketat, sementara evaluasi dilakukan secara berkala (misalnya setiap semester) untuk mengukur pencapaian target yang telah ditetapkan.⁴⁰

Sebagian besar penelitian terdahulu fokus pada institusi pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), sementara penelitian yang spesifik mengkaji manajemen ekstrakurikuler literasi di jenjang Madrasah Aliyah (MA) masih terbatas dan perlu dikembangkan lebih lanjut.⁴¹ Khususnya, belum ada penelitian yang secara mendalam dan komprehensif mengkaji manajemen ekstrakurikuler Tablita sebagai sarana literasi di MAN 1 Jember secara khusus, padahal institusi ini memiliki karakteristik unik yang berbeda dari jenjang pendidikan yang lebih rendah.

³⁸ Amrullah, "Implementasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Murung Raya," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 3 (2021), hlm. 78-95.

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

Penelitian-penelitian sebelumnya sering kali fokus pada satu atau dua aspek manajemen ekstrakurikuler (seperti perencanaan dan pelaksanaan), sementara pendekatan holistik yang mengintegrasikan semua fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan) masih perlu dikembangkan lebih lanjut.⁴² Khususnya dalam konteks ekstrakurikuler literasi di jenjang madrasah aliyah, belum ada penelitian yang secara menyeluruh mengintegrasikan semua dimensi manajemen untuk memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana ekstrakurikuler literasi dapat dikelola secara optimal.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting yang menjadi dasar bagi penelitian ini. Literasi membaca merupakan fondasi yang sangat penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia dan telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan nasional dan kebijakan pemerintah di Indonesia. Meskipun terdapat peningkatan yang positif dan terukur dalam Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) masyarakat Indonesia dalam lima tahun terakhir (dari 36,48 pada 2017 menjadi 72,44 pada 2024), masih terdapat banyak tantangan signifikan yang perlu diatasi secara sistematis. Tantangan-tantangan ini mencakup kesenjangan antar wilayah dalam hal minat baca, kesenjangan antara statistik dan praktik aktual, kualitas literasi yang masih di bawah rata-rata internasional, serta keterbatasan infrastruktur dan akses di berbagai institusi pendidikan.

⁴² Ibid.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif disenut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dipecahkan oleh peneliti melalui proses penelitian di sebuah Lembaga. Kalimat ini harus disusun dengan singkat, jelas, tegas, spesifik, oprasional yang di rangkai dengan kalimat tanya.

1. Bagaimana perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla sebagai Sarana Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
2. Bagaimana pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla sebagai Sarana Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
3. Bagaimana evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla sebagai Sarana Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan Gambaran tentang arahan yang akan di tuju dalam melakukan penelitian.⁴³ Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla sebagai Sarana Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla sebagai Sarana Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla sebagai Sarana Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

⁴³ Tim Penyusun, *Karya Tulis Ilmiah*, 2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁴⁴ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, ustadz dan ustadzah, Lembaga terkait, baik peneliti lainnya dari segi teoritis dan praktis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁴ Tim Penyusun, *Karya Tulis Ilmiah*, 2024.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penlitit ini:

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk meningkatkan pemahaman bagi peserta didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla sebagai Sarana Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
- b. Dapat menanamkan karakter yang lebih baik dari sebelumnya.
- c. Dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan yang ingin mengkaji tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla sebagai Sarana Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sebagai acuan dan masukan dalam mendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla sebagai Sarana Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
- b. Bagi peneliti menambah wawasan dan pengetahuan yang luas tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla sebagai Sarana Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
- c. Bagi Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember, hasil penelitian ini diharapkan menambah dan memperkaya pustaka serta bahan referensi yang berkaitan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla sebagai Sarana Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

E. Definisi Istilah

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses yang sistematis dalam mengelola sumber daya manusia maupun non-manusia melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan pada hakikatnya berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dilakukan melalui pengelolaan seluruh aspek yang berkaitan dengan pendidikan. Aspek-aspek tersebut mencakup berbagai aktivitas yang mendukung proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bisa tercapai.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah proses terencana dan terorganisir dalam mengelola aktivitas di luar jam pelajaran untuk mengembangkan potensi, bakat, dan kemampuan peserta didik melalui kegiatan wajib maupun pilihan.

2. Tabilla

Tabilla merupakan organisasi jurnalistik siswa di MAN 1 Jember yang kini berkembang menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Nama Tabilla berasal dari bahasa Arab Taqarubbilla yang berarti “mendekatkan diri kepada Allah”. Tabilla memiliki jargon “UNICK” yang merupakan singkatan dari Unggul, Islami, Cerdas, dan Kreatif. Ketua umum pertamanya adalah Kak Mahtum, yang berperan besar dalam membangun organisasi ini. Pada awal berdirinya, Tabilla menerbitkan

tabloid, lalu berkembang hingga menghasilkan majalah pertama tingkat SMA di Jember.

3. Gerakan Literasi

Gerakan literasi adalah suatu upaya terencana, sistematis, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat untuk meningkatkan kemampuan individu dalam membaca, menulis, memahami, serta mengolah informasi secara kritis. Gerakan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan dasar literasi, tetapi juga pada pembentukan budaya belajar sepanjang hayat sehingga peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam perkembangan sosial, akademik, dan teknologi. Secara umum, literasi awalnya hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis.

Seseorang dianggap literat jika ia tidak buta huruf dan mampu melakukan kedua keterampilan dasar tersebut. Namun, seiring waktu, konsep literasi berkembang mencakup keterampilan berbicara dan menyimak. Definisinya pun semakin luas, tidak hanya terbatas pada kemampuan berbahasa, tetapi juga mencakup berbagai bidang lain yang penting. Perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perkembangan teknologi informasi, perluasan penggunaan istilah literasi, serta perubahan pola pikir dalam memahami konsep literasi.

Berdasarkan dari uraian judul diatas dapat peneleliti simpulkan bahwa Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla di MAN 1 Jember merupakan upaya terencana dan terorganisir dalam mengembangkan

potensi peserta didik, khususnya dalam bidang literasi. Manajemen berperan sebagai sarana pengelolaan seluruh aspek kegiatan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan dan tersusun secara sistematis. Pada Bab I Pendahuluan, peneliti menguraikan latar belakang munculnya masalah yang diteliti, kemudian merumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Bab ini juga menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, memberikan definisi operasional terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan, serta menyajikan sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

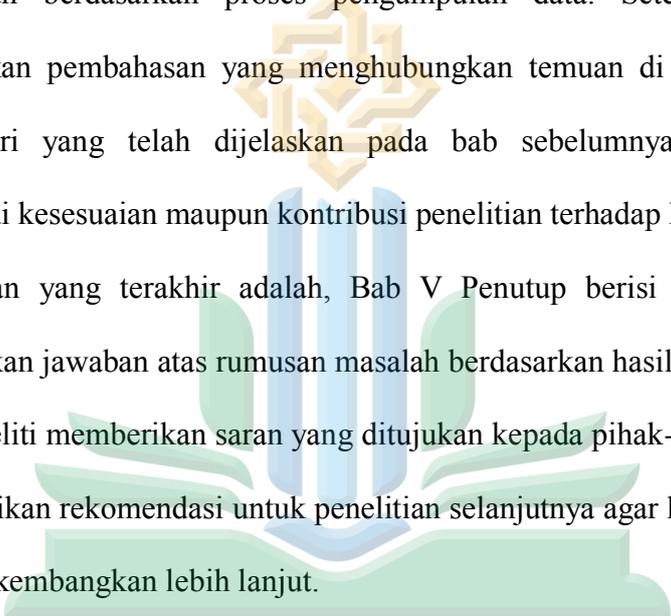
Selanjutnya, Bab II Kajian Teori berisi landasan teori yang menjadi dasar analisis penelitian. Pada bab ini peneliti menguraikan teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian serta pandangan para ahli terhadap konsep-konsep tersebut. Selain itu, bab ini juga menyajikan penelitian terdahulu sebagai pembandingan dan acuan, serta menyusun kerangka berpikir yang menjadi pedoman dalam proses analisis data penelitian.

Kemudian, Bab III Metode Penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Di dalamnya dijelaskan lokasi penelitian, subjek atau sumber data, teknik pengumpulan data yang diterapkan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh. Pada bab ini juga dijabarkan teknik keabsahan

data serta prosedur penelitian yang ditempuh mulai dari tahap awal hingga akhir.

Berikutnya, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan data yang telah diperoleh di lapangan secara deskriptif. Bab ini dimulai dari gambaran umum lokasi penelitian, kemudian memaparkan hasil temuan penelitian berdasarkan proses pengumpulan data. Setelah itu, peneliti melakukan pembahasan yang menghubungkan temuan di lapangan dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya sehingga dapat diketahui kesesuaian maupun kontribusi penelitian terhadap konsep yang ada.

Dan yang terakhir adalah, Bab V Penutup berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian. Selain itu, peneliti memberikan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait serta memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kerangka Dimana untuk mengetahui karya peneliti terdahulu, kemudian memposisikan penelitian untuk dilihat dari orisinalitasnya. Dalam rangka menjamin orisinalitas dan posisi penelitian, tentunya peneliti ini melakukan ini untuk penulurusan terhadap hasil penelitian yangtelah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.⁴⁶Terdapat beberapa penelitian sejenis yang dapat diidentifikasi dari kemiripan atau tema yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun demikian, dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang disignifikan dari beberapa penelitian sebelumnya.

Pertama, 2021, penulis jurnal, Eny Supriati, ” Manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun” perkembangan teknologi informasi membawa perubahan pada layanan perpustakaan, dari sistem manual menuju layanan berbasis digital. Perpustakaan sekolah berperan penting dalam menyediakan akses informasi digital bagi para siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil temuan menunjukkan bahwa program literasi

⁴⁶ Tim Penyusun, 30.

digital dirancang melalui pendekatan kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Perumusan rencana program dilakukan dengan menganalisis rencana kerja madrasah, program sebelumnya, kondisi internal dan eksternal, serta kemampuan pelaksana program, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi.⁴⁷

Kedua, 2022, penulis jurnal, Radif Khotamir Rusli, "Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa" Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengelolaan perpustakaan berperan dalam meningkatkan program literasi di sekolah, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang ada di SMP Negeri 2 Ciawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, penyebaran angket, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, kepala perpustakaan, koordinator gerakan literasi sekolah, guru, dan siswa.⁴⁸

Ketiga, 2023, penulis jurnal, Farel Zahra Vadinda dkk, "Implementasi Program Literasi terhadap Ekstrakurikuler di MTSN 2 Medan" Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi pelaksanaan program ekstrakurikuler literasi di MTsN 2 Medan, termasuk efektivitas serta hambatan yang dihadapi dalam pengembangannya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data berupa dokumen dan kegiatan pelaksanaan program literasi di sekolah. Data diperoleh melalui

⁴⁷ Eny Supriati, "Manajemen Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Digital Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 9, no. 2 (2021): 201, <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.30867>.

⁴⁸ Agus Cahyo Nugroho, "Sistem Informasi Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis Web Menggunakan Metode Rapid Application Development," *Teknika* 10, no. 3 (2021): 199–205, <https://doi.org/10.34148/teknika.v10i3.407>.

dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi belum berjalan optimal. Kendala yang ditemui meliputi strategi pembelajaran yang kurang sesuai, keterbatasan sarana dan prasarana, serta rendahnya minat baca siswa. Secara umum, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi, efektivitas, dan permasalahan dalam tata kelola ekstrakurikuler literasi di MTsN 2 Medan.⁴⁹

Keempat, 2024, penulis jurnal, Al Fiyah, Laili ” Manajemen Program Gerakan Literasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Kasus Di MTsN Kota Madiun)” Penelitian ini didasari oleh penggunaan teknologi digital di madrasah, yang saat ini terbatas pada perangkat untuk mencari informasi, berkomunikasi, dan mencari bahan belajar. Sebagian besar anggota madrasah serta masyarakat memiliki keterbatasan dalam pemahaman membaca, terutama dalam membaca buku. Mereka cenderung memperoleh informasi secara lisan saja, dan masih ada beberapa warga madrasah yang tidak mengenal teknologi internet. Oleh sebab itu, diperlukan adanya program gerakan literasi digital untuk meningkatkan kualitas madrasah, sehingga madrasah dapat terlihat hidup, berkembang, dan bermartabat di mata masyarakat, melalui aktivitas atau program kerja yang dipublikasikan di website dan media sosial madrasah sebagai bukti validitas.⁵⁰

⁴⁹ Farell Zahra Vadinda et al., “Implementasi Program Literasi Terhadap Esktrakkulikuler Di MTSN 2 Farel Zahra Vadinda dkk, Implementasi Program Literasi terhadap Esktrakkulikuler di MTSN 2 Medan,” *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 261–69, <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.99>.

⁵⁰ L Al Fiyah, “Manajemen Program Gerakan Literasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Kasus Di MTsN Kota Madiun),” 2024, http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/30028%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/30028/1/502200018_LAILI_AL_FIYAH_S2_MPI.pdf.

Kelima, 2025, penulis jurnal, Tutik Haryanti, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 3 Bintang" Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah program strategis yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai upaya membangun budaya literasi di lingkungan pendidikan. Program ini ditujukan untuk meningkatkan minat baca serta kemampuan literasi peserta didik melalui sejumlah kegiatan yang terintegrasi dalam kurikulum, budaya sekolah, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Tulisan ini menguraikan landasan konsep, pelaksanaan, serta hambatan dan peluang dalam penerapan GLS di sekolah-sekolah Indonesia. Penelitian dilakukan dengan metode kajian pustaka dan observasi terhadap pelaksanaan GLS di SMP Negeri 3 Bintang. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru, kepala sekolah, orang tua, dan tersedianya sarana prasarana yang memadai. Dengan demikian, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan, GLS memiliki peluang yang signifikan dalam membentuk peserta didik yang kritis, kreatif, dan gemar membaca apabila dijalankan secara konsisten dan berkesinambungan.⁵¹

⁵¹ Tutik Haryanti, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 3 Bintang" 4 (2025): 219–26.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, judul dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Keunikan
1.	Penulis Jurnal, Eny Supriati, ” Manajemen perpustakaan dalam mendukung gerakan literasi digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun” 2021	Sama-sama terkait manajemen ekstrakurikuler.	Berbeda karena fokus pada pengembangan perpustakaan	Satu-satunya yang berbasis perpustakaan digital.
2.	Penulis jurnal, Farel Zahra Vadinda dkk, ” Implementasi Program Literasi terhadap Eskstrakkulikuler di MTSN 2 Medan” 2023.	Sama-sama menggunakan ekstrakurikuler sebagai sarana pembentukan karakter.	Menekankan pada seni tari untuk nasionalisme.	Unik karena mengaitkan seni budaya dengan nilai nasionalisme.
3.	Penulis Jurnal, Farel Zahra Vadinda dkk, ” Implementasi Program Literasi terhadap Eskstrakkulikuler di MTSN 2 Medan” 2023,	Sama-sama membahas peran ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter.	Fokus pada Implementasi Gerakan literasi	Unik karena Judul ini unik karena meneliti bagaimana program literasi diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan madrasah, sehingga memperlihatkan integrasi literasi dalam aktivitas nonformal dengan nuansa religius dan praktik nyata di lapangan
4.	Penulis Jurnal, Al Fiyah, Laili ” Manajemen Program	Sama-sama menggunakan ekstrakurikuler	Menekankan pada upaya meningkatkan	Unik karena mengaitkan tentang mutu di

	Gerakan Literasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Kasus Di MTsN Kota Madiun)” 2024	sebagai sarana pembentukan karakter.	mutu.	madrasah.
5.	Penulis Jurnal, Tutik Haryanti, ”Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 3 Bintang” 2025,	Sama-sama menghubungkan ekstrakurikuler dengan kompetensi siswa.	Fokus pada meningkatkan minat baca.	Cakupannya lebih luas, tidak terbatas pada satu jenis kegiatan.

Dari kelima judul penelitian tersebut memiliki persamaan dengan judul penelitian saya dalam hal sama-sama membahas manajemen atau implementasi kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan. Seluruhnya berpijak pada pandangan bahwa ekstrakurikuler merupakan sarana penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dari segi kompetensi akademik, keterampilan, maupun pembentukan karakter. Meskipun demikian, masing-masing judul memiliki perbedaan fokus.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Kegiatan

a. Pengertian Manajemen Kegiatan

Manajemen ini berasal dari kata Yunani yaitu *manus* berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Dari kedua kata tersebut jika digabung menjadi *manager* yang berarti menangani. *Managere* yang di

artikan ke dalam Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* adalah untuk orang yang melakukannya⁵².

Managemen ini berarti orang yang melakukannya dan juga bisa diartikan dengan mengatur jalanya suatu pekerjaan. Menurut George R. Terry dan L.W. Rue manajemen adalah ilmu pengetahuan maupun seni. Ada suatu pertumbuhan yang teratur mengenai manajemen atau suatu pengetahuan ilmu, yang menjelaskan dengan pengacuan kepada kebenaran yang umum. Berikut beberapa fungsi manajemen.

- 1) Planning (menentukan tujuan-tujuan yang akan ditentukan)
- 2) Organizing (mengelompokkan satu tim pada kegiatan bidang tertentu)
- 3) Staffing (menentukan keperluan-keperluan yang akan digunakan)
- 4) Motivating (mengarahkan seseorang pada tujuan-tujuan tertentu)
- 5) Controlling (mengontrol pelaksanaan dan mengambil Tindakan-tindakan.⁵³

b. Prinsip-prinsip Manajemen

Management dengan tujuan (MBO), atau manajemen berdasarkan sasaran, pertama kali diperkenalkan sebagai metode perencanaan oleh Peter Drucker melalui bukunya *The Practice of Management*. MBO adalah teknik manajemen yang bertujuan meningkatkan partisipasi serta komunikasi antar bawahan, sekaligus

⁵² Annisa Salehah, "Manajemen Kerasipan Dalam Ketatausahaan Di MIN 3 Pring Sewu," 2020, 33.

⁵³ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

membantu memperjelas, merinci, dan menyampaikan tujuan serta hasil yang ingin dicapai dalam rangka memenuhi tujuan organisasi. Esensi dari MBO terletak pada keterlibatan aktif dan komunikasi dalam proses penetapan sasaran atau perencanaan.

Konsep MBO berlandaskan pandangan positif terhadap manusia, yaitu bahwa manusia pada dasarnya senang bekerja, memiliki keinginan untuk berprestasi, mampu memotivasi diri, dan mengarahkan tindakannya sendiri. Tujuan MBO adalah memaksimalkan potensi ini dengan menciptakan lingkungan yang mendukung.

Menurut John R. Schermerhorn dalam pendapat yang dikutip oleh Nanang Fattah, sebuah organisasi secara umum memiliki tujuan resmi yang disebut dengan misi dan tujuan operasional. Misi ini berfungsi membantu organisasi dalam penetapan, menggabungkan, berkerjasama, menyesuaikan diri, serta melakukan pembaruan.

MBO adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai elemen penting. Menurut Reddin, MBO akan berjalan dengan baik apabila mencakup unsur-unsur berikut:

- 1) Adanya komitmen terhadap program, yakni keterlibatan aktif dari setiap tingkatan manajer sangat diperlukan, mengingat MBO menuntut investasi waktu dan energi yang besar.

- 2) Penetapan tujuan di tingkat atas, yaitu manajemen puncak menetapkan tujuan awal setelah melakukan konsultasi dengan anggota organisasi.⁵⁴

c. Ruang Lingkup Manajemen

Manajemen pendidikan pada hakikatnya berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dilakukan melalui pengelolaan seluruh aspek yang berkaitan dengan pendidikan. Aspek-aspek tersebut mencakup berbagai aktivitas yang mendukung proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bisa tercapai.⁵⁵

Secara umum, aspek-aspek yang menjadi fokus dalam manajemen pendidikan ini termasuk dalam ruang lingkup manajemen pendidikan. Oleh karena itu, ada beberapa ruang lingkup yang perlu diperhatikan, khususnya dalam konteks manajemen pendidikan Islam, di antaranya adalah:

- 1) Manajemen Kurikulum
- 2) Manajemen Peserta Didik
- 3) Manajemen Kepegawaian
- 4) Manajemen Keuangan
- 5) Manajemen Sarana Dan Prasarana
- 6) Manajemen Perkantoran
- 7) Manajemen Humas

⁵⁴ Badrudin, "Dasar - Dasar Manajemen," 2017.

⁵⁵ Mu'allimin Muh. Hambali, *Pendidikan Islam Konteporer*, ed. IRCiSoD (Yogyakarta, 2020). 38.

8) Manajemen Unit Penunjang

9) Manajemen Ekstrakurikuler

Ruang lingkup manajemen Pendidikan islam diatas yaitu komponen yang saling berkaitan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan demikian manajemen Pendidikan islam ini harus sama-sama dikelola dengan seimbang agar mendapatkan hasil yang efisien.

d. Unsur- unsur Manajemen

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, yang telah di terapkan dalam unsur-unsur manajemen meliputi manusia, uang, metode, material, mesin, dan pasar. Jika unsur-unsur ini dikelola dengan efektif, maka akan menghasilkan kinerja yang lebih efektif dan efisien, terorganisasi, dan terarah untuk mencapai tujuan secara teratur.

1) Manusia

Sebagai subjek utama dalam manajemen, manusia memiliki karakteristik yang beragam. Setiap individu memiliki perbedaan dalam cara berpikir, bertindak laku, bersikap, merasakan, hingga bergerak.

2) Uang

Dalam konsep ekonomi tradisional, uang diartikan sebagai alat tukar yang diterima secara umum. Alat tukar ini bisa berupa benda apa saja yang diakui masyarakat dalam melakukan pertukaran barang atau jasa.

3) Metode

Kata metode ini berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan tertentu. Dalam dunia ilmiah, metode berhubungan dengan teknik kerja yang digunakan untuk memahami objek yang sedang diteliti atau dikaji.

4) Material

Material menjadi komponen penting dalam proses produksi. Tanpa adanya material, mustahil menghasilkan barang jadi atau produk akhir yang diinginkan.

5) Pasar

Pasar merupakan sistem, lembaga, prosedur, hubungan sosial, dan prasarana di mana transaksi jual beli barang, jasa, dan tenaga kerja terjadi, dengan imbalan berupa uang.⁵⁶

e. Jenis-jenis Manajemen

Manajemen dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan tujuan, fokus, dan ruang lingkup tanggung jawabnya.

Berikut beberapa jenis manajemen yang sering dijumpai:

- 1) Manajemen Umum: Jenis manajemen ini mencakup pengelolaan seluruh kegiatan dalam organisasi serta pengambilan keputusan penting. Fokusnya adalah mengarahkan organisasi menuju tujuan jangka panjang melalui penyelarasan kerja antarbagian.

⁵⁶ Fajri Dwiyama, "Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 675–95.

- 2) Manajemen Fungsional: Berfokus pada pengelolaan bidang-bidang tertentu seperti pemasaran, keuangan, produksi, maupun sumber daya manusia. Setiap manajer mengatur kegiatan sesuai dengan fungsi departemennya.
- 3) Manajemen Operasional: Mengatur proses aktivitas harian dalam menghasilkan barang atau jasa. Tujuannya untuk menjaga agar operasi sehari-hari berjalan efektif dan efisien.
- 4) Manajemen Strategis: Mengarah pada penyusunan rencana jangka panjang, penentuan visi dan misi, serta strategi untuk masa depan organisasi agar dapat mencapai tujuan besar.
- 5) Manajemen Proyek: Berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan pekerjaan yang memiliki tujuan serta waktu penyelesaian tertentu. Manajer proyek bertugas mengatur sumber daya agar tujuan proyek dapat tercapai tepat waktu.
- 6) Manajemen Tim: Berfokus pada kepemimpinan dan pengarahan kelompok kerja. Di dalamnya terdapat upaya membangun komunikasi, memotivasi anggota, serta menyelesaikan konflik dalam tim.
- 7) Manajemen Perubahan: Berkaitan dengan proses penanganan perubahan di dalam organisasi. Manajer perubahan membantu organisasi beradaptasi dengan hambatan atau tantangan selama proses tersebut berlangsung.

- 8) Manajemen Krisis: Fokus pada penanganan keadaan darurat yang dapat mengancam kelangsungan organisasi. Langkah cepat dan tepat perlu dilakukan untuk mengatasi situasi kritis.
- 9) Manajemen Kualitas: Mengarah pada peningkatan mutu produk, layanan, maupun proses secara terus-menerus melalui evaluasi dan perbaikan.
- 10) Manajemen Sumber Daya Manusia: Mengelola hal-hal yang berkaitan dengan karyawan, seperti rekrutmen, pelatihan, pengembangan, penilaian kinerja, pemberian kompensasi, hingga pengaturan hubungan kerja.⁵⁷

Secara keseluruhan, manajemen memiliki beragam jenis yang disesuaikan dengan tujuan, ruang lingkup, serta kebutuhan organisasi. Setiap jenis manajemen memiliki peran penting dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Mulai dari manajemen umum yang mengatur keseluruhan organisasi, manajemen fungsional yang fokus pada bidang tertentu, hingga manajemen strategis yang menentukan arah jangka panjang.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler berasal dari tiga kata, yaitu kegiatan, ekstra, dan kurikuler. Secara bahasa, kata ekstra bermakna tambahan

⁵⁷ Tahir Rusdin, dkk Buku Ajar Pengantar Manajemen -, 2023, hal 13-14.

atau di luar sesuatu yang resmi, sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat dipahami sebagai aktivitas tambahan di luar jam mata pelajaran yang berkaitan dengan kurikulum. Dalam bahasa Inggris disebut dengan extracurricular, yang berarti aktivitas di luar rencana jam mata pelajaran.⁵⁸

Menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum 2013, kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu aktivitas pendidikan yang diselenggarakan di luar jam mata pelajaran sesuai standar kurikulum. Kegiatan ini menjadi suatu bentuk keluasan dari pembelajaran di kelas dan dilaksanakan dengan bimbingan sekolah. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, serta kemampuan kepemimpinan peserta didik.⁵⁹ ”Sedangkan menurut Suryosubroto ekstrakurikuler mengartikan” Kegiatan pendidikan yang berlandaskan pada sebuah lokasi, waktu untuk setiap mata pelajaran seperti yang tertera dalam kurikulum sekolah lebih umum disebut sebagai ekstrakurikuler. Kegiatan yang diadakan di luar jam sekolah bertujuan untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan serta kemampuan yang

⁵⁸ Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, “Kamus Inggris Indonesia,” 1992, 227.

⁵⁹ Pekemendikbud,” 2013, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/wp-content/uploads/2013/08/permendikbud-nomor-81a-tahun-2013-tentang-implementasi-kurikulum.pdf>.

telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum disebut ekstrakurikuler.⁶⁰

Menurut Zainal Aqib, ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar jam mata pelajaran dan bimbingan yang guna mendukung pada pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah.⁶¹

Dari penjelasan di atas, kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan yang didapat dari kurikulum dengan kebutuhan lingkungan di sekitar sekolah agar wawasan siswa bertambah dan nilai sikap meningkat dalam penerapan pengetahuan serta keterampilan yang telah dipelajari oleh siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang bisa menjadi sarana perwujudan potensi keagamaan siswa adalah aktivitas keagamaan Islam untuk para siswa. Kegiatan Luar Kela Rohis (Rohani Islam) menggunakan agama Islam sebagai landasan ideologi. Memiliki beragam aktivitas keagamaan yang diupayakan bisa mengembangkan dan membentuk sikap spiritual siswa. Terdapat program yang berupaya untuk menghasilkan dan membangun perilaku keragaman peserta didik.

⁶⁰ Suryo Subroto, "Proses Belajar Mengajar Disekolah," *Jurnal*, 2009, 287.

⁶¹ Zainal Aqib Dkk, "Panduan Dan Pendidikan Karakter," *Jurnal*, n.d., 68.

Pendidikan karakter adalah salah satu cara untuk membangun kepribadian peserta didik yang lebih unggul.

Pendidikan berbasis karakter di institusi pendidikan merupakan salah satu inisiatif yang diluncurkan oleh pemerintah. Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010. Menurut Moh Ahsanulhaq, karakter merupakan sekumpulan nilai yang telah menjadi rutinitas dalam hidup sehingga menjadi karakter yang tetap dalam sifat seseorang, contohnya tekun, tidak kenal menyerah, dan tulus, mudah, serta sikap yang positif.⁶²

b. Fungsi Dan Tujuan Ekstrakurikuler

1) Fungsi Ekstrakurikuler

Berdasarkan Zainal Aqib & Sujak, ekstrakurikuler di institusi pendidikan berperan dalam pengembangan, sosial, rekreasi, dan persiapan karir yang meliputi:

a) Pengembangan

Fungsi Pengembangan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.

b) Sosial

Fungsi sosial merupakan peran siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam Ameningkatkan kemampuan serta rasa tanggung jawab sosial siswa.

⁶² Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan" 1 (2019): 22–23.

c) Hiburan

Fungsi rekreatif adalah fungsi aktivitas ekstra kurikuler yang bertujuan menciptakan suasana santai, ceria, dan menyenangkan bagi peserta didik guna mendukung proses perkembangan.

d) Persiapan

Fungsi persiapan adalah suatu kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan karir siswa. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan tidak hanya untuk meningkatkan dan memperluas pemahaman tetapi untuk keterampilan siswa sebagai interaksi antar berbagai pelajaran. selain itu juga untuk pengembangan atau persiapan diri individu.⁶³

2) Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, bersikap, serta mengamalkan ajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah. Fungsinya adalah mendukung sekaligus memperkaya kegiatan pembelajaran intrakurikuler Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Karakter religius yang diharapkan muncul dari kegiatan ini tercermin dalam

⁶³ Zainal Aqib Dkk, "Panduan Dan Pendidikan Karakter. h.68

kepatuhan kepada Allah SWT melalui sikap dan perilaku yang sesuai dengan syariat Islam.

Selain itu, peserta didik juga ditanamkan nilai toleransi terhadap pemeluk agama lain yang mencakup hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam semesta. Nilai-nilai yang diwujudkan antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan keyakinan, keteguhan pendirian, rasa percaya diri, kerja sama lintas agama, penolakan terhadap perundungan dan kekerasan, menjalin persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, serta melindungi mereka yang lemah dan terpinggirkan.⁶⁴

Kegiatan ekstrakurikuler ini dirancang untuk membentuk dan mengembangkan sikap keberagamaan peserta didik. Melalui program yang ada, diharapkan siswa dapat menumbuhkan serta memperkuat perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus mampu meningkatkan kemampuan berfikir dan pemahaman yang afektif, serta keterampilan bagi siswa.

⁶⁴ I Fauzi and F Firman, "Pengembangan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik, 2, no. 1 (2023): 1–22,

- b) Kegiatan ekstrakurikuler harus mampu mengasah bakat dan minat siswa dalam rangka pembinaan karakter menuju pembentukan manusia yang utuh.⁶⁵

Sementara itu, berdasarkan informasi dari Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Jakarta: Kementerian Agama RI., tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler mencakup hal-hal berikut:

- (1) Mengembangkan dan memperkuat pemahaman siswa.
 - (2) Meningkatkan bakat, minat, potensi, dan keterampilan dalam rangka pengembangan kepribadian.
- c) Menunjukkan keterkaitan antara berbagai mata pelajaran dalam masyarakat.⁶⁶

Menurut Moh.Uzer Usman & Lilis, tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a) Meningkatkan keterampilan siswa baik dalam aspek kognitif maupun afektif.
- b) Mengasah bakat dan minat siswa dalam rangka pembinaan diri menuju individu yang utuh.
- c) Memahami dan membedakan keterkaitan antara satu disiplin ilmu dengan lainnya.⁶⁷

⁶⁵ "Ibid," . 33.

⁶⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, Jakarta, 2014, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/130849/peraturan-menag-no-13-tahun-2014/>.

Para ahli memiliki pandangan yang bervariasi mengenai fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini, namun perbedaan tersebut tidak terlalu berbeda.

3. Gerakan Literasi

a. Pengertian

Literasi merupakan kemampuan untuk berkomunikasi menggunakan tanda atau simbol yang tertulis, tercetak, atau berbentuk elektronik sebagai representasi bahasa. Umumnya, literasi dibandingkan dengan komunikasi lisan (tradisi oral), yang melibatkan berbagai strategi berkomunikasi melalui media suara dan pendengaran. Namun, dalam praktik kehidupan nyata, komunikasi berbasis literasi dan lisan sering kali saling berdampingan dan berinteraksi, baik di dalam budaya yang sama maupun dalam diri individu. Singkatnya, literasi dapat diartikan sebagai kecakapan dalam memanfaatkan informasi tertulis dan tercetak untuk berperan di masyarakat, mencapai tujuan pribadi, serta mengembangkan wawasan dan potensi diri.⁶⁷

Membaca adalah bekal penting dalam memajukan suatu bangsa. Menurut Faradina, hasil penelitian PISA menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi 64 dari 65 negara dalam bidang matematika, sains, dan membaca. Pada survei PISA tahun 2018 juga ditemukan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia mengalami

⁶⁷ Moh. Uzer dan Lilis, "Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar," *Jurnal*. h. 22.

⁶⁸ Zaini Tamin, "M. Sirozi, Politik Pendidikan: Dinamika Hubungan Antara Kepentingan Kekuasaan Dan Praktik Penyelenggaraan Pendidikan (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), 1.," *Sejarah Sosial Literasi Di Dindonesia Dari Tradisi Islam Hingga Perumusan Kebijakan*, 2005.

penurunan, dari skor 379 pada tahun 2015 menjadi 371 pada tahun 2018. Data ini menegaskan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia masih berada di bawah standar yang ditetapkan.

Menurut Nugroho, terhambatnya aktivitas sekolah akibat pandemi turut menjadi penyebab menurunnya kegiatan literasi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga menilai bahwa bangsa Indonesia tengah menghadapi krisis literasi, yang terlihat dari posisi Indonesia yang berada pada enam peringkat terbawah dalam kemampuan membaca. Purwanto berpendapat bahwa masyarakat Indonesia tergolong aliterat, yakni mampu membaca namun belum menjadikan membaca sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Darmadi menjelaskan bahwa faktor yang memengaruhi minat baca anak terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup bakat atau pembawaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kondisi mental, serta kebiasaan. Adapun faktor eksternal meliputi ketersediaan bahan bacaan yang menarik serta kebutuhan yang dapat menunjang perkembangan minat baca dan literasi anak.⁶⁹

Manusia yang terdidik, kita tentu sudah familiar dengan istilah melek aksara, keberaksaraan, kemahirwacanaan, dan literasi. Keempat istilah ini memiliki makna yang serupa, sebab ketiga istilah pertama merupakan upaya penerjemahan istilah literacy ke dalam bahasa

⁶⁹ Rafiq Rajabi, Irvan Nauval, and Nida Milatul Hamidah, "Dasar Melalui Perpustakaan Berbasis Rumah Ibadah Increase Culture of Elementary Students ' Literacy Thourgh Library Based on Worship House" 1 (2021): 189–96.

Indonesia. Popularitas istilah literasi dan maraknya gerakan literasi di Indonesia setidaknya dipengaruhi oleh empat faktor utama. Pertama, tumbuhnya kesadaran akan betapa penting, strategis, dan mendasarnya literasi bagi kemajuan serta masa depan masyarakat dan bangsa. Seiring waktu, konsep literasi juga mengalami perkembangan.⁷⁰

Perkembangan gerakan literasi di Indonesia telah berlangsung dari masa ke masa. Pada 14 Maret 1948, pemerintah memulai Program Pemberantasan Buta Huruf (PBH), meskipun saat itu situasi negara masih dalam keadaan darurat akibat perang. Memasuki tahun 1966, di era Orde Baru, upaya literasi diteruskan dengan peluncuran Program Paket ABC untuk memberantas buta huruf. Kemudian, pada tahun 1972, lahir program Aksarawan Fungsional sebagai kelanjutan perjalanan literasi nasional. Selanjutnya, tahun 1975, diperkenalkan berbagai program inovasi pendidikan, mencakup seluruh jenjang dan jenis pendidikan, baik formal maupun nonformal.⁷¹

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya literasi di Indonesia sudah berlangsung sejak lama, dengan tujuan utama agar masyarakat menjadi melek aksara. Setiap era membawa perubahan dalam pendekatan dan metode, namun tetap berpegang pada satu tujuan yang sama.

Menurut UNESCO, literasi merupakan bentuk keterampilan nyata, terutama keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis, yang tidak

⁷⁰ Matakita Sejarah Perkembangan Literasi,” n.d., <https://matakita.co/2017/06/27/sejarah-perkembangan-literasi/>. %0A <https://aksaramaya.com/sejarah-singkat-jejak-literasi-di-indonesia/>.

⁷¹ 14 Maret 1948, <https://aksaramaya.com/sejarah-singkat-jejak-literasi-di-indonesia/>.

bergantung pada konteks, siapa yang mengajarkannya, atau bagaimana cara memperolehnya. Pemahaman seseorang mengenai literasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti hasil penelitian akademik, lembaga pendidikan, kondisi nasional, nilai budaya, serta pengalaman pribadi. Secara umum, literasi berarti kemampuan untuk membaca dan menulis, atau bisa juga diartikan sebagai kecakapan dalam memahami bacaan dan mengekspresikan tulisan. Dalam penggunaannya, literasi mencakup perpaduan antara keterampilan menulis, membaca, dan berpikir kritis.⁷²

Di Indonesia terdapat dua program literasi utama, yaitu Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kedua program ini memiliki tujuan yang sama, yakni menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang literat. Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung di madrasah sebagai tempat belajar dan membangun kesadaran bagi seluruh warga madrasah. Harapannya, warga madrasah kelak dapat berperan aktif dalam menumbuhkan budaya literasi, sehingga mereka gemar membaca dan menulis, mampu mengakses serta memahami informasi dengan baik, dan dapat memanfaatkannya secara positif.⁷³

Gerakan literasi sekolah merupakan upaya menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat pembelajaran

⁷² Dewi Mukhasonah and Nur 'Azah, "Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) Dalam Peningkatkan Budaya Membaca Dan Menulis Siswa Di Mtsn 3 Jombang," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2022): 131–54

⁷³ Frita Dwi Lestari et al., "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5087–99.

yang mendukung literasi sepanjang hayat bagi semua warganya, melalui keterlibatan masyarakat. Sekolah yang berkomitmen pada pembelajaran literat adalah tempat yang menyenangkan dan ramah anak, di mana setiap individu menunjukkan empati, kepedulian, semangat ingin tahu, serta kecintaan terhadap pengetahuan. Mereka juga diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik dan berkontribusi positif terhadap lingkungan sosial. Keterlibatan masyarakat merupakan peran aktif semua anggota sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, tenaga kependidikan, dan pengawas sekolah.⁷⁴

Berdasarkan di atas bahwasanya Gerakan literasi sekolah (GLS) dan Gerakan literasi madrasah (GLM) merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan secara menyeluruh untuk memahami informasi tertulis dengan berbagai konteks.

1) Kajian Teoritis

Kajian teoritik dalam penelitian ini memanfaatkan kategorisasi dimensi literasi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai dasar analisis. Dimensi-dimensi tersebut sejalan dengan sasaran Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang mulai digulirkan pada tahun 2017 Atmazaki dkk. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa terdapat enam dimensi literasi yang menjadi fokus, yaitu:

⁷⁴ Zaina Al Fath et al., "School Literation Movement Policy (Concept and Implementation) // Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (Konsep Dan Implementasi)," *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2018): 331–44. Vol. 1, No. 2, Desember 2018, hlm. 335

a) Literasi Baca-Tulis

Kemampuan untuk membaca, menulis, menemukan, serta mengolah informasi secara efektif.

b) Literasi Numerasi

Kemampuan dalam memperoleh, menafsirkan, menganalisis, serta memanfaatkan informasi yang disajikan dalam bentuk angka maupun simbol.

c) Literasi Sains

Kecakapan dalam memperoleh, mengidentifikasi, menjelaskan, serta menarik kesimpulan dari berbagai fenomena ilmiah, serta disertai kesadaran mengenai peran penting ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kehidupan dan lingkungan.

d) Literasi Digital

Kemampuan mengakses, memahami, dan mengevaluasi berbagai informasi melalui media digital secara bijak dan bertanggung jawab.

e) Literasi Finansial

Kecakapan dalam memahami konsep, risiko, serta kemampuan mengelola dan mengevaluasi penggunaan sumber daya finansial untuk menjaga kesejahteraan hidup.

f) Literasi Budaya dan Kewargaan

Yaitu kemampuan beradaptasi dengan konteks sosial-budaya di masyarakat, serta menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban sebagai warga negara.⁷⁵

2) Tahapan Gerakan literasi

Pelaksanaan gerakan literasi di sekolah berpedoman pada panduan tertentu agar program literasi dapat berjalan lebih sistematis dan terarah. Tahapan pelaksanaan GLS meliputi tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, yang semuanya saling berkaitan satu sama lain. Pada tahap pembiasaan, siswa diajak untuk rutin membaca sebagai upaya membangun kebiasaan yang kemudian berkembang menjadi kegemaran membaca. Sementara itu, tahap pengembangan merupakan kelanjutan dari tahap awal, yang dilaksanakan melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing.⁷⁶

Data dan informasi yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan standar kriteria keberhasilan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang mencakup empat komponen evaluasi: Context, Input, Process, dan Output (CIPP).

⁷⁵ Thoriq Tri Prabowo, Ratna Istriyani, and Nora Saiva Jannana, "Implementasi Gerakan Literasi Nasional Pada Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik Literasi Di Kabupaten Magelang" 14, no. 1 (2023): 45–56, <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol14.iss1.art5>.

⁷⁶ Devi Yuliyati and Febrina Dafit, "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 014 Kota Bangun," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 601–16.

a) Evaluasi Context

Evaluasi Context bertujuan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program literasi di sekolah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam program GLS. Berdasarkan hasil kuesioner, ditemukan bahwa hanya sebagian kecil guru (32%) yang telah membaca buku panduan GLS yang diterbitkan oleh pemerintah.

b) Input

Evaluasi Input bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki sekolah dalam rangka mencapai target program GLS.

c) Evaluasi Process

Evaluasi Process bertujuan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan program GLS berlangsung di sekolah.

d) Evaluasi Product

Evaluasi Product bertujuan untuk menilai hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program GLS. Secara umum, siswa, guru, dan orang tua merasa bahwa program ini memberikan manfaat.⁷⁷

Tahap Indikator dalam pengembangan gerakan literasi ini meliputi sebagai berikut:

- a) Kegiatan membaca 15 menit dalam 1 hari
- b) Kegiatan menggapai buku

⁷⁷ Indriyani Paluvi et al., "Pentingnya Pelaksanaan Gerakan Literasi Bagi Guru Dan Siswa Di Sekolah Dasar 08 Kampung Rempak," *Educativo : Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 262–65.

- c) Kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik
Strategi yang digunakan
- d) Menciptakan lingkungan sekolah yang ramah lingkungan.⁷⁸

3) Fungsi Gerakan Literasi

Literasi memiliki peran penting dalam mempermudah guru dalam mengakses berbagai sumber informasi yang terus berkembang. Selain itu, literasi juga mendukung guru untuk belajar secara mandiri.

Fungsi literasi antara lain:

- a) Menemukan informasi yang akurat dan lengkap sebagai dasar pengambilan Keputusan.
- b) Menentukan batasan informasi yang diperlukan
- c) Merumuskan kebutuhan informasi
- d) Mengenali sumber informasi yang relevan
- e) Menyusun strategi pencarian informasi yang efektif
- f) Mengakses informasi secara efisien dan tepat
- g) Menganalisis dan menilai informasi yang diperoleh
- h) Menyusun informasi secara sistematis
- i) Mengintegrasikan informasi menjadi pengetahuan pribadi
- j) Memanfaatkan informasi secara optimal untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian, literasi menjadi komponen penting dalam mendukung proses pendidikan, karena pembaruan ilmu dapat

⁷⁸ Ralph Adolph, no. 23 (2016): 1–23.

dilakukan melalui kegiatan literasi. Literasi juga mendorong kemampuan berpikir kritis dan logis, serta membentuk sikap selektif terhadap informasi baru. Selain itu, literasi membantu pengajar memenuhi kebutuhan informasinya, baik dalam konteks pribadi seperti pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan, maupun dalam kehidupan sosial.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu acuan yang berparadigma alami, dimana peneliti berusaha untuk menemukan suatu peta konsep, komponen-komponen sehingga menghasilkan suatu teori berdasarkan fakta di lapangan. Kemudian hal tersebut akan memperoleh data-data sehingga dapat dieksplorasi untuk menunjang penelitian.

Sedangkan jenis Penelitiannya adalah kualitatif deskriptif atau naratif. yaitu digunakan untuk mendeskripsikan dan mengungkap fenomena atau peristiwa secara murni yang terkait data-data tersebut diperoleh peneliti yang dilakukan di lokasi penelitian lapangan di Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla sebagai Sarana Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dengan fokus penelitian, kemudian dikonseptualisasi menjadi teori-teori tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi objek penelitian ini di lembaga Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang berada di Jl. Imam Bonjol No.50, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131.

Alasan peneliti memilih lokasi lembaga tersebut karena Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ini membentuk sebuah ekstrakurikuler yang mempunyai nama tabilla. Tabilla ini diambil dari kata "TAQARUBILLA" yang

berarti ”mendekatkan diri kepada Allah SWT. Tabillah ini adalah sebuah organisasi jurnalistik di MAN 1 Jember yang saat ini menjadi sebuah ekstrakurikuler sekolah. Tetapi didalam tabillah tidak hanya jurnalistik saja akan tetapi mempunyai kertivitas-kereativitas siswa seperti, membuat majalah, cerpen, vidio pendek, podcast spotify. Dan yang uniknya lagi dalam organisasi tersebut mempunyai larangan tidak boleh berhubungan dengan lawan jenis.

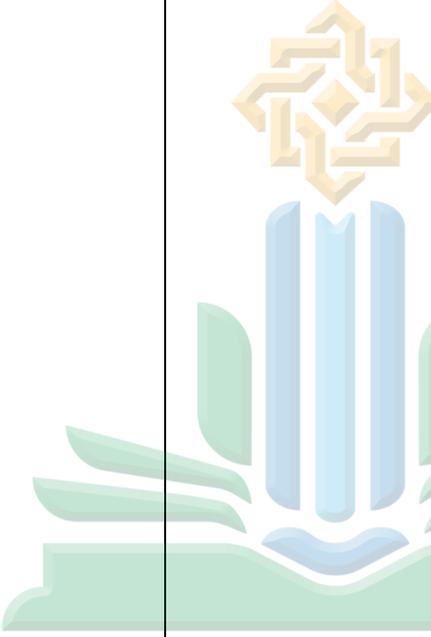
C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak atau sumber data utama yang menjadi sasaran penelitian dan dari mana peneliti memperoleh informasi yang diperlukan. Subjek ini dapat berupa individu, kelompok, objek, atau lembaga yang memiliki karakteristik sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Berdasarkan pertimbangan, ada beberapa yang telah menjadi subyek atau informan dalam penelitian yaitu:

Tabel 3.1
Informan

No	Nama	Jabatan	Alasan
1.	Imam Syahroni	Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember	Alasan Pemilihan Subyek Penelitian (Waka Kurikulum): Waka Kurikulum dipilih sebagai subyek penelitian karena memiliki peran strategis Sebagai pihak yang mengoordinasi program pembelajaran dan kegiatan pendukungnya, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan akurat bagi kebutuhan penelitian.
2.	Eci Ayu Pujianti	Pembina Tabilla	Pembina kegiatan Tabilla dipilih sebagai subjek

		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>penelitian karena memiliki peran strategis dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Tabilla sebagai sarana literasi Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Sebagai penanggung jawab utama, pembina memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam mengenai tujuan, mekanisme, tahapan kegiatan, serta kendala yang dihadapi selama penyelenggaraan kegiatan Tabilla.</p> <p>Selain itu, pembina juga berinteraksi langsung dengan peserta didik dan pengurus organisasi sehingga mampu memberikan informasi yang akurat, komprehensif, dan relevan terkait dinamika kegiatan Tabilla, baik dari aspek administrasi maupun aspek pedagogis. Dengan demikian, pemilihan pembina sebagai subjek penelitian bersifat purposive, yakni dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa pembina merupakan pihak yang paling mengetahui dan terlibat langsung dalam proses manajerial kegiatan Tabilla.</p>
3.	Nadia Risma Akmal XI	Pimpinan Umum Tabilla	Alasan peneliti mewawancarai pimpinan umum tabilla ini untuk mengetahui bagaimana memenejemen kegiatan tabilla.

4.	Alqaura Aqila Ferdiana Putri XI	Pimpinan Redaksi Tabilla	<p>Peneliti mewawancarai Alqaura Aqila Ferdiana Putri selaku Pimpinan Redaksi Tabilla karena yang bersangkutan memiliki keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan literasi di Tabilla. Dengan posisinya tersebut, informan dapat memberikan keterangan yang relevan dan mendalam mengenai proses berjalannya kegiatan, hambatan, serta upaya pengembangannya.</p>
5.	Laluna Sabrina Fathin XI	Dewan Redaksi Tabilla (sebagai proses penyusunan dan pengelolaan di media Tabilla)	<p>Peneliti mewawancarai Laluna Sabrina Fathin selaku Dewan Redaksi Tabilla kelas XI karena yang bersangkutan memiliki peran aktif dalam proses penyusunan, pengelolaan, dan publikasi konten literasi di Tabilla. Informan ini dianggap memiliki pemahaman yang relevan mengenai pelaksanaan kegiatan serta dinamika manajemen literasi di lingkungan organisasi.</p>
6.	Fanindya Umi Maulida Salma XI	Koorbid Tabilla (sebagai penyusunan program kerja seluruh kegiatan tabilla)	<p>Peneliti mewawancarai Fanindya Umi Maulida Salma selaku Koordinator Bidang Tabilla kelas XI karena memiliki tanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan program literasi di organisasi. Informan ini dipandang memahami alur koordinasi kegiatan serta kendala dan strategi yang diterapkan dalam pengembangan kegiatan Tabilla.</p>

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktifitas yang sedang berlangsung. Dalam penelitian observasi ini, Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data dengan meneliti di sekolah. Adapun data yang ingin diambil oleh peneliti yakni sebagai berikut:

- a. Catatan literasi
- b. Kegiatan Tabilla

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang di wawancarai. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara terstruktur adapun narasumber yang ingin diwawancarai oleh peneliti yaitu:

- a. Waka kurikulum (Imam Syahroni)
- b. Pembina tabilla (Eci Ayu Pujianti)
- c. Pengurus tabilla
- d. Nadia Risma Akmal XI (Pimpinan Umum Tabilla)\
- e. Alqaura Aqila Ferdiana Putri XI (Pimpinan Redaksi Tabilla)
- f. Laluna Sabrina Fathin XI (Dewan Redaksi Tabilla).

g. Fanindy Umi Maulida Salma XI (Koorbid Tabilla).

3. Dokumentasi

Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi (foto, bahan-bahan tertulis atau catatan yang relevan).

Dokumentasi merupakan proses pencatatan informasi dalam berbagai bentuk, termasuk tulisan (laporan, surat, buku) gambar (foto, peta, diagram) dan benda-benda sejarah, yang sebagai bukti atau catatan peristiwa.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai metode yang umum digunakan untuk mengumpulkan data. Beberapa di antaranya adalah wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan triangulasi. Teknik pengumpulan data memegang peran strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data, maka data yang diperoleh mungkin tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan.⁷⁹

Teknik analisis data adalah proses mencari menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan mendapatkan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana

⁷⁹ Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Meksar, Aksara Timur, 2017, 58

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model miles, Huberman dan saldana yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun langkah-langkah dalam analisis data disajikan Peneliti dalam grafik sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data secara rinci dan lengkap untuk pelaksanaan “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla sebagai Sarana Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember” Dengan penelitian ini peneliti mengumpulkan data untuk melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dari semua pengumpulan data yang sudah disiapkan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan mudah dan dilancarkan untuk mengambil data dari sekolah.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian.

Keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.

3. Penyajian Data

Peneliti melakukan penyajian data pada penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Kaliwates , yang akan didapatkan dengan melakukan melalui uraian singkat, bahan, hubungan antara kategori yang telah digunakan untuk menyajikan data yang efektif, adapun data yang disajikan merupakan data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap terakhir ini, peneliti membuat kesimpulan dengan memahami secara detail data-data yang telah diperoleh, dan juga memaparkan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti sudah menemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data yang dihasilkan.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data yang valid tentang data keabsahannya, triangulasi

waktu data yang dilakukan dengan waktu yang tepat untuk mengambil data yang sudah disiapkan oleh peneliti, sedangkan triangulasi teknik dalam menguji kebenaran penelitian, peneliti akan terus mengambil informasi dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda-beda baik secara wawancara.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan data dan mengecek suatu informasi melalui waktu dan sumber yang berbeda-beda. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil observasi dengan wawancara lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda baik secara wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, dengan teknik ini peneliti bisa mengetahui teknik-tekniknya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik yang dimanfaatkan peneliti dalam memeriksa kestabilan dengan kesesuaian atau kebenaran data tertentu. Mengecek kevalidan data melalui triangulasi waktu dengan dilaksanakan cara mengumpulkan data dalam waktu yang berbeda. Peneliti

yang melaksanakan di pagi hari dapat melakukannya kembali pada esok pagi hari.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan langka-langkah yang sudah dilakukan oleh penelitian melalui dari tahap awal sampai tahap penelitian.

Prosedur penelitiannya antara lain:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini penelitian diawali dengan menyusun proposal penelitian, memilih fokus penelitian dan objek penelitian, mengurus administrasi seperti surat perizinan, menilai atau observasi di lapangan secara langsung, menyiapkan data data yang akan diteliti di sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini tahapan yang pencarian data dan mengumpulkan data yang diperlukan. Seperti pengumpulan data, mengidentifikasi data yang terkumpul serta mengklarifikasinya data di sekolah.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian ini peneliti melakukan penyusunan data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk skripsi, dengan menggunakan data data yang telah dikumpulkan menjadi satu, kemudian bahan skripsi dengan cara penulisan yang efektif.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Berdasarkan data yang peneliti dapat dari hasil observasi dilokasi dan menganalisis profil sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember di situs web madrasah maka dijabarkan profil sekolah sebagai berikut:

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

NPSN : 20580291

Alamat Madrasah : Jalan Imam Bonjol 50 Jember

Kecamatan : Kaliwates

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Alamat Website : man1jember@yahoo.co.id

Alamat Email : www.man1jember.sch.id

Nilai Akreditasi : 92

Nama Kepala sekolah: Drs. Anwaruddin, M.SI.

NIP : 1965081994031002

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

a. Visi

” Menuju prestasi prima, berakhlaqul karimah berlandaskan iman dan taqwa”

b. Misi

- 1) Menumbuhkan pengahayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mengembangkan sistem manajemen berbasis mutu dalam berbagai layanan dan pengembangan madrasah.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan dan bervariasi.
- 4) Mendayagunakan potensi sumber dana secara efisien dan efektif untuk pengembangan sarana prasarana dan kegiatan inovatif.
- 5) Mengembangkan potensi diri peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat melalui proses pembelajaran bermutu.

c. Tujuan

- 1) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektifitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.

2) Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan, dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.

3) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.

4) Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada keterampilan/ skill dan profesionalisme.

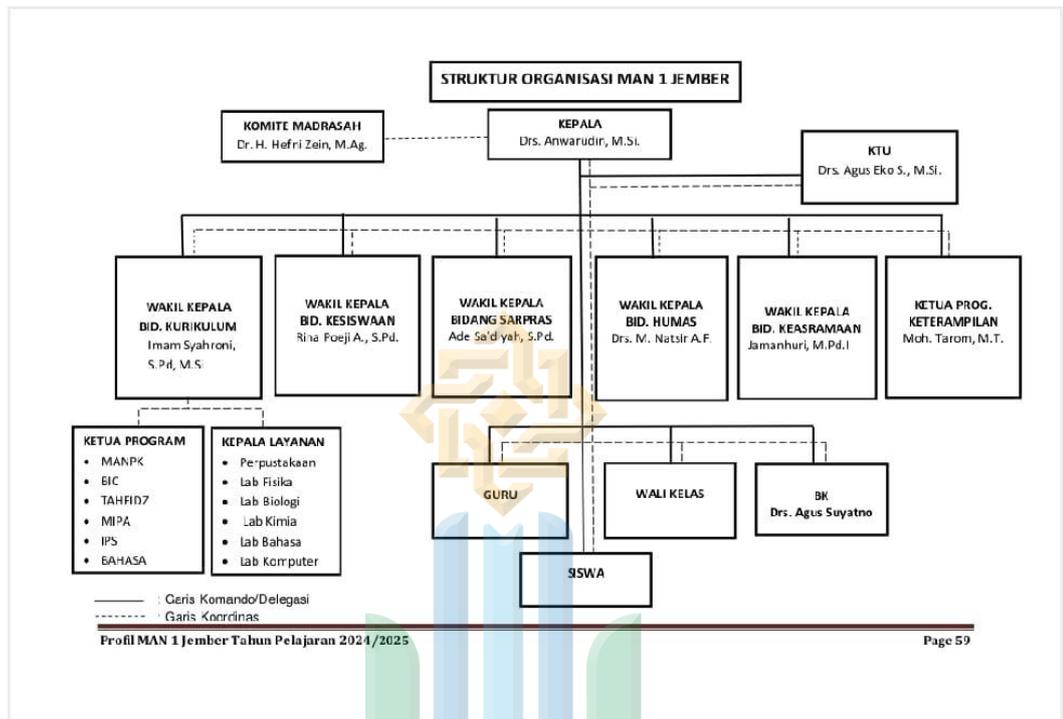
- 5) Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.
 - 6) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab dan dedikasi.
 - 7) Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.
 - 8) Program peningkatan mutu, kualitas prestasi output siswa bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan.
- d. Teknik Pencapaian Visi, Misi, dan Tujuan

Madrasah Aliyah Negeri1 Jember dalam profil madrasah juga menjabarkan teknik untuk mencapai visi, misi dan tujuan madrasah , sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Membiasakan perilaku amanah, fatonah, siddiq, dan tabligh dalam kehidupansehari-hari.
- 3) Membiasakan beribadah wajib dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Menumbuhkan akhlaqul karimah berlandaskan iman dan taqwa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 5) Menumbuhkan kepedulian/kepekaan sosial.

- 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 7) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.
- 8) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 9) Melakukan pembinaan bakat dan minat siswa secara optimal melalui kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.
- 10) Menyelenggarakan program keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja/di masyarakat.
- 11) Menyediakan sarana & prasarana yang memadai yang dibutuhkan kelas ketrampilan.
- 12) Melakukan kerja sama dengan instansi/lembaga lain untuk mengembangkan kompetensi siswa, baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang nonakademik.
- 13) Melakukan kerja sama dengan instansi lain untuk tempat latihan kerja.
- 14) Menjalin jaringan lapangan kerja baru dengan instansi terkait.

3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

(Sumber: Profil MAN 1 Jember).⁸⁰

a. Profil Tabilla

1) Sejarah Tabilla

Majalah Tabilla pertama kali dibentuk pada 16 Juli 2002 atas prakarsa salah satu guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember. Saat itu, madrasah belum memiliki majalah sekolah, sehingga beliau berinisiatif mendirikannya. Tabilla sendiri merupakan singkatan dari Taqorrub Billah, yang berarti upaya mendekatkan diri kepada Allah melalui media majalah. Majalah ini

⁸⁰ Observasi di MAN 1 Jember 20 September 2025.

berfungsi sebagai sarana sekaligus pengingat dan pembimbing bagi siswa.

Selain itu, Tabilla juga menjadi wadah untuk menyalurkan bakat dan minat siswa dalam bidang jurnalistik. Anggota Tabilla terdiri dari siswa-siswi yang memiliki kemampuan di berbagai bidang seperti fotografi, desain tata letak (layout), wawancara, redaksi bahasa, periklanan, sirkulasi, serta hubungan masyarakat (humas).

2) Visi dan Visi Tabilla

Visi:

Mewujudkan manusia yang kreatif, kritis, dan selalu menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

Misi:

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman diri kepada Allah SWT.
- b) Mengembangkan potensi kreatif dan selalu bersikap kritis.
- c) Menyalurkan aspirasi siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
- d) Mengembangkan silaturahmi yang harmonis antar warga Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.⁸¹

⁸¹ Dokumentasi, Profil Tabilla, Madrasah Aliyah Negeri 1 jember, 20 September 2025.

3) Struktur Organisasi Ektrskuler Tabilla

Tabel 4.1
Organisasi Pers-Tabilla (*Taqrrub Billah*)
Struktur Pengrus Tabilla tahun Ajaran 2025/2026

Nama	Jabatan	Dalam Kegiatan Tabilla
Moh. Nasir, S.Pd., M.Pd.I	Kepala Sekolah	
Rina Poedji Astoetik S.Pd.	Waka Kesiswaan	
Eci Ayu Pujaanti, S.Pd., M.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Pembina Tabilla

Nama	Jabatan	Kelas
Nadia Risma Akmal	Pemimpi Umum	XI
Alqaura Aqila Ferdiana Putri	Pimpinan Redaksi	XI
Laluna Sabrina Fathin	Dewan Redaksi	XI
Fanindya Umi Maulida Salma	Koorbid	XI
Asilah Sofiyah Lamora	Sekretaris Umum	XI
Faza Barack Obama	Wakil Sekretaris	XI
Fathimah Ash-Shazia Nouri Mecca	Bendahara Umum	XI
HJ. Muhammad Iqbal Ardiansyah	Pimpinan Dokumentasi	XI
Denys Ziyad Nabil Dhaifulla	Pimpinan Fotografi	XI
Mohammad Ghailaan Nur Syahdan	Pimpinan Vidiografi	XI
Cherdina Balqis Vi Aisyah	Pimpinan Sosmed	XI
Najwa Zahriya Filastin	Pimpinan Mading	XI
Talitha Aqeela Shak	Bendahara Mading	XI
Cantika Sahasika Chandra	Pimpinan Podcast	XI

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Penyajian data pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci hasil temuan di lapangan mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler Tabilla sebagai sarana literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1

Jember. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap kepala madrasah, waka kurikulum, pembina Tabilla, serta siswa aktif Tabilla.

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla sebagai Sarana Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Kegiatan ekstrakurikuler Dalam konteks penelitian, literasi secara tradisional diartikan sebagai kemampuan individu dalam memanfaatkan bahasa untuk kegiatan membaca dan menulis. Dalam suatu kajian literasi, seseorang dapat dikategorikan sebagai literat apabila ia mampu memahami informasi secara mendalam melalui kegiatan membaca yang tepat, serta mampu menerapkan pemahamannya tersebut dalam tindakan nyata yang relevan dengan isi bacaan yang telah dipelajari.⁸²

a. Perumusan Tujuan Kegiatan Tabilla

Menentukan tujuan adalah langkah awal dalam suatu kegiatan yang sangat penting dalam perencanaan. Karena dengan adanya tujuan perencanaan ini bisa membawa kegiatan berjalan dengan teratur dan lebih efektif. Didalam Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ini ada yang namanya ekstrakurikuler tabillah dimana tujuannya mengembangkan siswa dalam berfikir kritis dan *Berakhlakul Karimah*.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Imam Syahroni, selaku Waka Kurikulum MAN 1 Jember mengatakan:

⁸² Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 21.

⁸³ Observasi, di MAN 1 Jember, 19 September 2025

“Benar mas jadi tujuan ektrskuluer tabilla ini, seperti yang ada di visi misi tujuan kegiatan Tabilla di madrasah ini sudah dirumuskan dengan jelas dan terarah. Kegiatan Tabilla kami rancang sebagai sarana untuk menumbuhkan budaya literasi di kalangan peserta didik melalui pendekatan keagamaan. Tujuannya tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius serta membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Dengan perumusan tujuan yang jelas, pelaksanaan kegiatan Tabilla dapat berjalan secara sistematis dan selaras dengan visi serta misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.”⁸⁴

Disampaikan pula oleh Eci Ayu Pujianti selaku pembina redaksi

Tabilla juga mengatakan,

“Iya tentu mas jadi tujuan kegiatan Tabilla sudah dirumuskan dengan jelas. Kegiatannya memang diarahkan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa lewat kegiatan keagamaan. Selain itu, Tabilla juga bertujuan membentuk karakter religius dan membiasakan siswa untuk berpikir kritis serta kreatif sesuai dengan nilai-nilai Islam. Jadi, setiap kegiatan yang dilakukan sudah mengacu pada tujuan itu supaya sejalan dengan visi dan misi madrasah”.⁸⁵

Tidak sampai disitu dari hasil wawancara Imam Syahroni, selaku waka kurikulum juga menjelaskan dari hasil wawancara peneliti.

“Tentu mas karena tujuan kegiatan tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ini sesuai dengan kebutuhan literasi siswa. Menurut Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, kegiatan Tabilla dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berbicara secara efektif. Program ini juga mendukung penguatan budaya literasi di madrasah dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide, memperluas wawasan, serta membiasakan mereka berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, kegiatan Tabilla tidak hanya relevan tetapi juga menjadi sarana strategis dalam memenuhi kebutuhan literasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember”.⁸⁶

⁸⁴ Imam Syahroni, Di Wawancara Oleh Peneliti, MAN 1 Jember, 20 September 2025.

⁸⁵ Eci Ayu Pujianti, Di Wawancara Oleh Peneliti, MAN 1 Jember, 16 September 2025.

⁸⁶ Imam Syahroni, Di Wawancara Oleh Peneliti, MAN 1 Jember, 20 September 2025.

Setelah melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi, data observasi yang peneliti dapat sebagai berikut. Hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, kegiatan ekstrakurikuler Tabilla tampak dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dengan berlandaskan pada visi, misi, dan tujuan madrasah. Program ini bukan hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis literasi siswa, seperti membaca dan menulis, tetapi juga secara nyata mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aktivitasnya. Terlihat bahwa kegiatan yang dilakukan tidak bersifat insidental, melainkan terencana dan berkelanjutan. Selama proses pengamatan, tampak bahwa kegiatan Tabilla diarahkan untuk menumbuhkan budaya literasi religius pada peserta didik. Siswa didorong untuk membaca, menulis, maupun mendiskusikan bahan bacaan yang bernuansa keislaman. Aktivitas tersebut berlangsung dalam suasana yang kondusif, tertib, dan penuh antusiasme. Hal ini tercermin dari keterlibatan siswa dalam kegiatan tadarus, diskusi kelompok, serta penulisan refleksi keagamaan. Observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan Tabilla mampu menjadi wadah bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan gagasan mereka secara lisan maupun tulisan. Siswa terlihat aktif mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta membuat karya tulis sederhana. Selain itu, guru pembina tampak berperan aktif dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa agar mampu berpikir kritis dan

kreatif, namun tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember relevan dengan kebutuhan literasi siswa. Program ini berfungsi sebagai sarana strategis dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara, sekaligus membentuk karakter religius dan akhlakul karimah peserta didik. Kegiatan Tabilla terlihat berjalan selaras dengan visi dan misi madrasah serta berkontribusi positif dalam penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah..⁸⁷

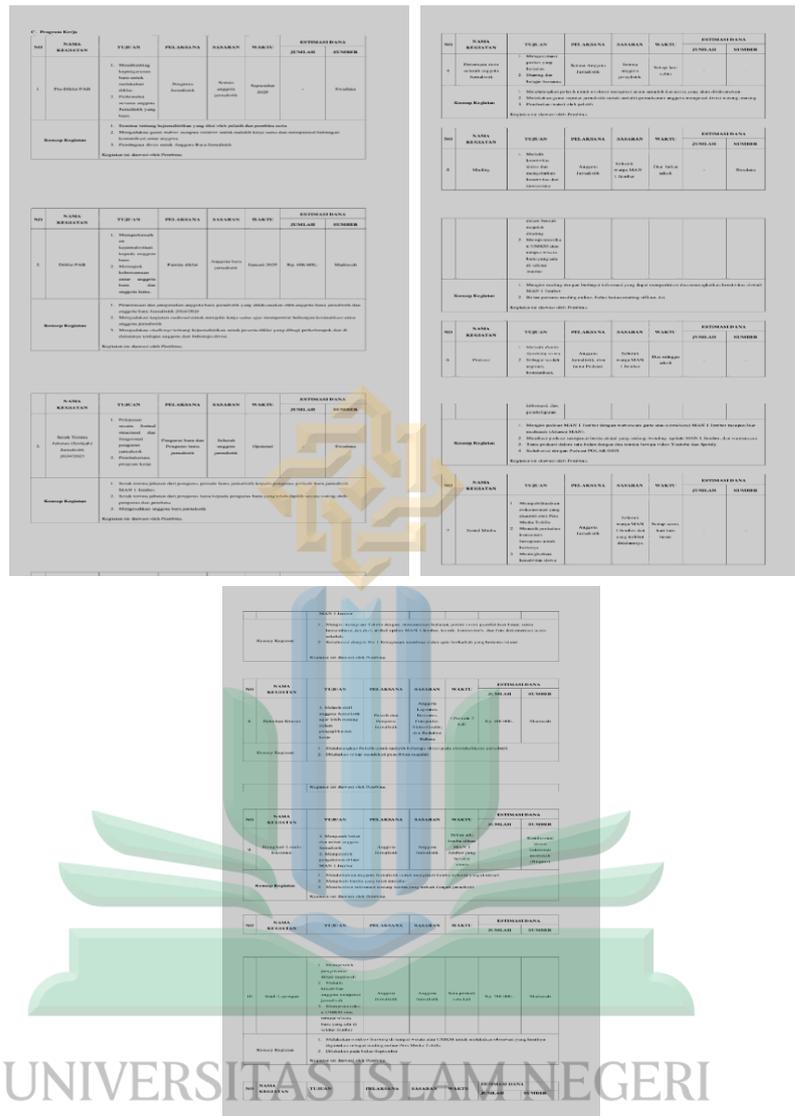
Dari data dokumentasi bisa dilihat dari gambar dibawah ini dengan menyusun kegiatan program kerja.



Gambar 4.2 Perencanaan Dalam Menyusun Proker.⁸⁸

⁸⁷ Observasi di MAN 1 Jember. 18, September 2025.

⁸⁸ Dokumentasi, Perencanaan dalam Menyusun Proker, MAN 1 Jember, 18 september 2025.



Gambar 4.3 Dokumentasi Program Kerja.⁸⁹

Berdasarkan gambar tersebut perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla ini berjalan dengan baik dalam penyusunan program kerja yang akan dilaksanakan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Berdasarkan hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler Tabilla

⁸⁹ Observasi di MAN 1 Jember, 18 September 2025

di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember telah ditetapkan secara jelas dan sejalan dengan visi serta misi madrasah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa—meliputi membaca, menulis, dan berpikir kritis—tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter religius dan akhlakul karimah melalui pendekatan keagamaan. Dengan perumusan tujuan yang terarah, pelaksanaan kegiatan Tabilla dapat berjalan secara sistematis dan efektif sehingga mampu memenuhi kebutuhan pengembangan literasi peserta didik di lingkungan madrasah.

b. Penyusunan program kerja dan jadwal kegiatan.

Penyusunan jadwal kegiatan tabiilah ini sudah dirancang oleh pembina tabilla, dengan waktu yang tidak mengganggu dengan pembelajaran didalam pelajaran madrasah. Untuk penyusunan program kerja kegiatan merupakan tahap penting dalam proses manajemen suatu organisasi atau kegiatan. Tahap ini bertujuan untuk merancang rencana kegiatan secara sistematis agar pelaksanaan dapat berjalan efektif dan terarah. Dalam penyusunan program kerja, ditentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan beserta tujuan, sasaran, waktu pelaksanaan, dan pihak yang bertanggung jawab. Sedangkan penyusunan jadwal kegiatan berfungsi untuk mengatur waktu pelaksanaan setiap kegiatan agar tidak saling bertabrakan dan sesuai dengan kalender akademik atau agenda lembaga. Dengan adanya program kerja dan jadwal kegiatan yang

tersusun rapi, pelaksanaan kegiatan akan lebih terencana, efisien, dan mudah dievaluasi di kemudian hari.⁹⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara yang saya dapat dari Imam Syahroni, selaku waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

“Benar mas dalam program kerja Tabilla disusun secara teratur. Penyusunan program dilakukan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari perencanaan kegiatan, penetapan tujuan, pembagian tugas, hingga penjadwalan pelaksanaan. Program kerja ini juga disusun berdasarkan kalender pendidikan dan kebutuhan literasi siswa, sehingga kegiatan Tabilla dapat berjalan dengan terarah, terukur, dan selaras dengan visi serta misi madrasah. Selain itu, program kerja tersebut dievaluasi secara berkala agar dapat disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan siswa dan siswa lebih efektif lagi”.⁹¹

Tidak sampai disitu juga dari wawancara Eci Ayu Pujianti selaku pembina tabilla juga menjelaskan.

“Betul mas jadi untuk jadwal kegiatan Tabilla ini telah disosialisasikan kepada seluruh siswa. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai cara, seperti pengumuman di kelas, papan informasi madrasah, serta melalui grup media sosial yang digunakan oleh anggota Tabilla seperti Instagram. Nah jadi dengan adanya sosialisasi ini, siswa dapat mengetahui waktu pelaksanaan kegiatan secara jelas dan dapat berpartisipasi dengan baik sesuai jadwal yang telah ditetapkan”.⁹²

Tidak sampai disitu hasil penyajian data dan hasil dari wawancara Alqaura Aqila Ferdiana Putri selaku pengurus.

“Untuk dari saya kak dari pertanyaan ini itu bener kak, jadi program kegiatan Tabilla sudah disesuaikan dengan kalender madrasah. Setiap kegiatan yang dilaksanakan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak pembina tabilla yaitu buk Eci. Agar apa kak agar tidak bertabrakan dengan kegiatan akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan Tabilla dapat berjalan lancar dan

⁹⁰ Obserasi, MAN 1 Jember, 19 September 2025.

⁹¹ Imam Syahroni, Di Wawancara Oleh Peneliti, MAN 1 Jember, 20 September 2025

⁹² Eci Ayu Pujianti, Di Wawancara Oleh Peneliti, MAN 1 Jember, 16 September 2025

terkoordinasi dengan baik sesuai rencana yang telah dibuat bersama pembina dan pihak sekolah”.⁹³

Setelah melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi, data observasi yang peneliti dapat sebagai berikut. Bahwa penyusunan program kerja dan jadwal kegiatan Tabilla dilakukan secara sistematis dan terencana. Proses penyusunan Ekstrakurikuler Tabilla dimulai dari perencanaan, penetapan tujuan, pembagian tugas, hingga penjadwalan pelaksanaan yang disesuaikan dengan kalender pendidikan dan kebutuhan literasi siswa. Program kerja tersebut juga selaras dengan visi dan misi madrasah, serta dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas pelaksanaannya. Selain itu, jadwal kegiatan Tabilla telah disosialisasikan secara menyeluruh kepada siswa melalui berbagai media, seperti pengumuman di kelas, papan informasi, dan media sosial (Instagram). Hal ini bertujuan agar seluruh siswa dapat mengetahui dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dengan penyesuaian terhadap kalender madrasah dan koordinasi antara pembina serta pihak sekolah, pelaksanaan kegiatan Tabilla dapat berjalan lancar, terarah, dan tidak bertabrakan dengan kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler lainnya.⁹⁴

Berdasarkan hasil dari dokumentasi dalam Ekstrakurikuler Tabillah Madrasah Aliyah 1 Jember sebagai berikut.

⁹³ Alqaura Aqila Ferdiana Putri, Di Wawancara Oleh Peneliti, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, 20 September 2025.

⁹⁴ Observasi di MAN 1 Jember, 18 September 2025



Gambar 4.4 Kegiatan Sosialisasi Di Mading.⁹⁵

Dari gambar tersebut sudah jelas bahwa jadwal kegiatan Ektrakurikuler Tabilla ini dilakukan dengan sosialisasi sebagaimana gambar tersebut. Jadwal kegiatan diumumkan jauh hari agar pengurus bisa mempersiapkan kebutuhan apa saja yang diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyusunan program kerja dan jadwal kegiatan Ektrakurikuler Tabilla di MAN 1 Jember telah dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Proses perencanaan mencakup penetapan tujuan kegiatan, pembagian tugas antar pengurus, serta penjadwalan kegiatan yang disesuaikan dengan kalender pendidikan dan kebutuhan pengembangan literasi peserta didik. Program kerja yang disusun selaras dengan visi dan misi madrasah, sehingga mendukung upaya peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an dan penguatan karakter religius siswa. Selain itu, jadwal kegiatan Tabilla telah disosialisasikan melalui berbagai media, seperti pengumuman di kelas, papan informasi, dan media sosial, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan sesuai waktu yang telah ditetapkan.

⁹⁵ Dokumentasi sosialisasi ekstrakurikuler tabilla di MAN 1 Jember, 18 September 2025.

c. Penentuan Kebutuhan Sarana Dan Prasarana

Penentuan kebutuhan sarana dan prasarana di MAN 1 Jember dilakukan melalui proses analisis yang sistematis untuk memastikan setiap kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, termasuk kegiatan literasi seperti Tabilla, dapat berjalan optimal. Tahapan ini mencakup identifikasi jenis, jumlah, serta kondisi sarana dan prasarana yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan madrasah.

Proses penentuan kebutuhan biasanya diawali dengan inventaris terhadap fasilitas yang sudah ada, kemudian dilakukan evaluasi kelayakan untuk mengetahui mana yang masih layak digunakan dan mana yang perlu diperbarui atau ditambah. Setelah itu, pihak madrasah melalui rapat koordinasi antara kepala madrasah, waka sarana prasarana, pembina kegiatan, dan guru terkait menyusun daftar prioritas pengadaan sesuai dengan urgensi dan anggaran yang tersedia.⁹⁶

Dengan cara ini, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dapat memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran maupun kegiatan penunjang seperti Tabilla memperoleh dukungan sarana dan prasarana yang memadai, efektif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah. Tetapi ada juga dari siswa yang mempunyai sendiri seperti camera dan semacam alat untuk dokumentasi dalam ajang kegiatan dimadrasah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapat oleh Imam Syahroni selaku Waka Kurikulum MAN 1 Jember.

⁹⁶ Observasi, MAN 1 Jember, 19 September 2025.

“Nah saya sebagai waka kurikulum dalam sarana dan prasarana kegiatan di madrasah ini sudah tergolong memadai. Fasilitas yang tersedia telah mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan, baik akademik maupun nonakademik. Setiap program dan kegiatan siswa, termasuk kegiatan ekstrakurikuler tabilla, dapat berjalan dengan baik berkat tersedianya ruang, peralatan, dan sumber daya yang mencukupi. Meskipun demikian, pihak madrasah tetap berupaya melakukan perbaikan dan pengadaan fasilitas tambahan agar kualitas kegiatan semakin meningkat. Tetapi mas kan didalam ekstrakuler tabillah ini punya program jurnalistik dan jurnalistik ini pasti ada dokumentasi. Nah jadi untuk camera dan semacam alat dokumentasi lainnya itu punya sendiri mas itu sudah jadi ketentuan dari tim”⁹⁷.

Tidak hanya sampai disini hasil dari penyajian data ini dari hasil wawancara Eci Ayu Pujianti selaku pembina redaksi tabilla.

“Harus mas, jadi kebutuhan selalu disiapkan sebelum kegiatan dimulai. Agar kegiatan atau pelaksanaan dari tabilla ini tidak mengulur waktu jadi harus siap sebelum kegiatan. Sebagai pembina Tabilla, kami memastikan seluruh perlengkapan dan sarana yang diperlukan sudah tersedia agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar dan sesuai rencana. Persiapan ini meliputi pengecekan alat, bahan, serta koordinasi dengan anggota dan pihak terkait untuk menghindari kendala saat kegiatan berlangsung”⁹⁸.

Tidak juga sampai disitu hasil wawancara Laluna Sabrina Fathin selaku pengurus tabilla.

“Iya kak jadi untuk sarana dan prasarana sangat membantu kegiatan Tabilla. Dengan adanya fasilitas yang memadai seperti ruang kegiatan, tetapi alat untuk mendokumentasikan itu kita punya sendiri kak seperti camera dan alat dokumentasi lainnya. Karena organisasi ini kak dibawah naungan kepala sekolah, kepala sekolah hanya membantu dengan adanya ruangan dan mendukung sepenuh hati”⁹⁹.

⁹⁷ Imam Syahroni, Di Wawancara Oleh Peneliti, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, 20 September 2025.

⁹⁸ Eci Ayu Pujianti, Di Wawancara Oleh Peneliti, MAN 1 Jember, 16 September 2025.

⁹⁹ Laluna Sabrina Fathin, Di Wawancara Oleh Peneliti, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, 20 September 2025.

Setelah melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi, data observasi yang peneliti dapat sebagai berikut, bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sudah tergolong memadai dan mampu mendukung berbagai kegiatan, baik akademik maupun nonakademik, termasuk kegiatan ekstrakurikuler Tabilla. Ketersediaan fasilitas seperti ruang kegiatan, peralatan, dan sumber daya lainnya membuat pelaksanaan program Tabilla berjalan lancar. Pihak madrasah juga menunjukkan komitmen dalam peningkatan mutu dengan terus melakukan perbaikan serta pengadaan fasilitas tambahan. Selain itu, pembina Tabilla memastikan segala kebutuhan kegiatan telah disiapkan dengan baik sebelum pelaksanaan, guna menghindari keterlambatan dan kendala teknis. Namun, untuk kegiatan jurnalistik dan dokumentasi, tim Tabilla memiliki alat dokumentasi sendiri seperti kamera, yang menjadi ketentuan internal organisasi. Dukungan kepala sekolah tetap diberikan dalam bentuk penyediaan ruang serta fasilitasi kegiatan secara umum. Secara keseluruhan, sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah sangat membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan Tabilla sebagai wadah pengembangan literasi siswa.

Berikut gambar kegiatan dengan sarana prasarana Esktrakulikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.



Gambar 4.5 Dokumentasi Diruangan sarana Podcast Tabilla.¹⁰⁰



Gambar 4.6 Dokumentasi di Musholla Nurul Anwar.¹⁰¹

Berdasarkan gambar tersebut terbukti bahwa sarana prasaran dalam Ekstrakurikuler Tabillah ini di fasilitasi dengan baik oleh Kepala sekolah dan dikukung penuh.

Berdasarkan hasil analisis data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat peneliti simpulkan bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember telah mendukung secara optimal penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Tabilla. Ketersediaan ruang kegiatan, peralatan pendukung, serta komitmen pihak madrasah dalam menjaga dan meningkatkan mutu fasilitas menjadi faktor penting yang

¹⁰⁰ Dokumentasi, Sarana dan Prasarana Kegiatan Podcast Tabilla, MAN 1 Jember, 20 September 2025.

¹⁰¹ Dokumentasi Sarana Prasarana Di Musholla Nurul Anwar, MAN 1 Jember, 20 Sptember 2025.

menjadikan pelaksanaan program berjalan efektif dan terarah. Pembina Tabilla juga berperan aktif dalam memastikan kesiapan fasilitas sebelum kegiatan berlangsung sehingga meminimalisir kendala teknis di lapangan. Walaupun beberapa kebutuhan khusus seperti peralatan dokumentasi disediakan secara mandiri oleh organisasi Tabilla, dukungan pihak madrasah tetap diberikan dalam bentuk penyediaan ruang dan fasilitasi kegiatan. Secara keseluruhan, sarana dan prasarana yang ada telah berkontribusi positif terhadap kelancaran serta keberhasilan kegiatan Tabilla sebagai wadah pengembangan literasi peserta didik di MAN 1 Jember.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla Sebagai Sarana Literasi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

a. Kesesuaian Kegiatan Dan Perencanaan.

Dengan kata lain, pelaksanaan ekstrakurikuler tabilla ini menilai tingkat keterpaduan antara rencana program kerja dan kenyataan dalam kegiatan di lapangan. Jika kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal, tujuan, serta langkah-langkah yang tercantum dalam perencanaan, maka dapat dikatakan bahwa kesesuaian kegiatan dan perencanaan Tabilla tergolong baik.¹⁰²

Berdasar kan hasil dari data wawancara dengan Imam Syahrone selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 jember menyatakan.

¹⁰² Observasi, MAN 1 Jember, 19 September 2025.

“Iya mas jadi kegiatan Tabilla dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap kegiatan sudah diatur dalam kalender madrasah dan diawasi pelaksanaannya agar berjalan tepat waktu dan lebih efektif. Jika ada perubahan jadwal, biasanya dilakukan dengan adanya rapat terlebih dahulu antara pembina, panitia, dan pihak madrasah untuk memastikan kegiatan tetap berjalan lancar dan tidak mengganggu proses belajar mengajar”.¹⁰³

Tidak sampai disini dari wawancara yang peneliti dapat Eci Ayu Pujianti selaku pembina redaksi tabilla ini juga menjelaskan.

“Iya mas, pelaksanaan ini sesuai dengan tujuan yang sudah ada dalam visi dan misi tabilla dan visi misi Madrasah. Jadi tujuan tabilla ini berpatokan pada kedua visi misi tersebut. Agar siswa di Madrasah ini menjadi siswa yang *berakhlakul karimah* jadi mas ya madrasah ini ingin suatu saat nanti ketika siswa sudah lulus dari madrasah ini menjadi anak yang berakhlak mulia mas”.¹⁰⁴

Tidak sampai disitu dari wawancara dengan Fanindya Umi Maulida Salma selaku pengurus tabilla.

“Untuk kendala dari pelaksanaan itu kak terkadang dari anggota tabilla itu telat dalam pelaksanaan kegiatan atau jarang yang masuk. Tetapi kak saya langsung menghubungi bu Eci kak sebagai pembina tabilla ini supaya anak-anak lebih kondusif lagi kak”.¹⁰⁵

Setelah melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi, data observasi yang peneliti dapat sebagai berikut, kegiatan ekstrakurikuler Tabilla dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak madrasah. Peneliti mengamati bahwa kegiatan berlangsung secara rutin sesuai waktu yang direncanakan, meskipun

¹⁰³ Imam Syahroni, Di Wawancara Oleh Peneliti, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, 20 September 2025.

¹⁰⁴ Eci Ayu Pujianti, Di Wawancara Oleh Peneliti, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, 16 September 2025.

¹⁰⁵ Fanindya Umi Maulida Salma, Di Wawancara Oleh Peneliti, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, 20 September 2025.

dalam beberapa pertemuan terdapat sedikit keterlambatan dalam pelaksanaan. Observasi juga menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Tabilla mengacu pada visi dan misi kegiatan Tabilla serta visi dan misi Madrasah. Kegiatan yang dilakukan diarahkan untuk mendukung pembentukan budaya literasi dan penguatan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Hal ini terlihat dari materi dan aktivitas yang disusun sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah. Namun, dalam pelaksanaannya peneliti menemukan beberapa kendala. Di antaranya, kegiatan sering dimulai tidak tepat waktu dan terdapat peserta yang jarang mengikuti kegiatan secara rutin. Kondisi ini memengaruhi kelancaran kegiatan sehingga pelaksanaan Tabilla belum dapat berjalan secara maksimal.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil dari dokumentasi dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler Tabillaah ini sebagai berikut:



Gambar 4.7 Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tabilla.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Observasi di MAN 1 Jember, 18 September 2025.

¹⁰⁷ Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tabilla, 18 September 2025.

Gambar diatas ini menjelaskan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler ini berjalan dengan baik, dari gambar tersebut siswa berdiskusi dengan kelompoknya. Yang dilakukan di musholla Nurul Anwar yang terletak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di MAN 1 Jember telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dalam kalender madrasah. Kegiatan dilaksanakan secara terarah dan diawasi agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan Tabilla juga selaras dengan visi dan misi organisasi serta visi misi madrasah dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah. Adapun kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan berupa kurangnya kedisiplinan sebagian anggota dalam mengikuti kegiatan. Namun kendala tersebut dapat diatasi melalui komunikasi dan koordinasi yang baik antara pengurus dan pembina, sehingga kegiatan tetap dapat berjalan secara efektif dan kondusif.

b. Partisipasi Aktif Siswa Dalam Kegiatan

Partisipasi aktif ini dalam kegiatan Tabilla dapat diartikan sebagai keterlibatan siswa secara langsung, antusias, dan berkelanjutan dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh ekstrakurikuler Tabilla.

Partisipasi aktif mencakup kehadiran yang konsisten, kontribusi nyata dalam pelaksanaan kegiatan (seperti menulis artikel, mengelola majalah, atau mengikuti pelatihan literasi), serta sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.¹⁰⁸ Siswa yang berpartisipasi aktif tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga menunjukkan minat, inisiatif, dan kreativitas dalam mengembangkan program Tabilla.

Dalam konteks penelitian di MAN 1 Jember, indikator ini dapat digunakan untuk melihat sejauh mana keterlibatan peserta didik dalam mendukung tercapainya tujuan kegiatan Tabilla sebagai sarana literasi. Semakin tinggi tingkat partisipasi aktif siswa, maka semakin efektif pula kegiatan tersebut dalam menumbuhkan budaya literasi di madrasah.

Dari hasil penyajian data dan wawancara terhadap Eci Ayu Pujianti selaku Pembina tabilla.

“Kalok itu harus mas aktif dalam kegiatan tabilla ini harus dilakukan secara ketat untuk para anggota tabilla, apalagi untuk kepengurusan ini saya sebagai pembina sangat mewanti-wanti agar tidak dicontoh oleh anggota lainnya”.¹⁰⁹

Tidak sampai disini dari hasil wawancara Fanindya Umi Maulida Salmainsi Selaku pengurus Tabilla.

“Iya kak soalnya kita mempunyai tanggungan dalam kegiatan tersebut, jadi kita harus antusias untuk pelaksanaan atau kegiatan tabilla.”¹¹⁰

¹⁰⁸ Observasi Tabilla MAN 1 Jember, 19 September 2025.

¹⁰⁹ Eci Ayu Pujianti, Di Wawancara Oleh Peneliti, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, 16 September 2025.

¹¹⁰ Fanindya Umi Maulida Salma, Di Wawancara Oleh Peneliti, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, 20 September 2025.

Setelah melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi, data observasi yang peneliti dapat sebagai berikut. Dalam kegiatan Tabilla pembina tabilla menegaskan pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab agar menjadi contoh yang baik bagi anggota lainnya. Sementara itu pengurus harus menyadari bahwa mereka memiliki tanggungan terhadap keberlangsungan kegiatan, sehingga harus menunjukkan sikap antusias dan komitmen tinggi dalam setiap pelaksanaannya. Dalam partisipasi ini siswa antusias dalam jadwal kegiatan ini sebelum jam kegiatan tabilla yaitu jam 13.00 siang hari sabtu semua anggota tabilla ini langsung menuju ke mushola Nurul Anwar sebagai tempat kegiatan tabilla dan juga tempat konsultasi kepada pembina dan pendamping Anwar dimana tempat ini juga menjadi tempat sholat berjamaah oleh siswa dan para guru.¹¹¹

Berdasarkan hasil dokumentasi saya juga mengambil gambar disaat kegiatan. Bahwa kegiatan tabillah ini berjalan dengan lancar.



Gambar 4.8 Pelaksanaan Kegiatan Tabilla.¹¹²

¹¹¹ Observasi, di MAN 1 Jember, 18 September 2025.

¹¹² Dokumentasi, Pelaksanaan Tabilla, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember 20 September 2025.

Gambar tersebut menjelaskan bahwa kegiatan tabillah berjalan dengan efektif. Dalam pelaksanaan ini mereka berdiskusi bersama untuk menentukan program-program kinerja. Dan mereka sangat kondusif saat melaksanakan kegiatan ini di tempat Musholla Nurul Anwar, selain digunakan untuk sholat berjamaah musholla Nurul Anwar ini juga dibuat untuk kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla.

Dalam hasil penyajian data observasi, wawancara dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa, partisipasi aktif dalam kegiatan Tabilla sangat ditekankan baik oleh pembina maupun pengurus. Agar pelaksanaan Ekstrakurikuler Tabilla bisa berjalan dengan baik dan bisa sesuai dengan visi misi tersebut..

c. Kreatifitas Metode Yang Digunakan

Kreativitas metode yang digunakan dalam pelaksanaan Tabilla dapat dijelaskan sebagai kemampuan pembina dan anggota dalam menciptakan, mengembangkan, serta menerapkan berbagai cara atau strategi yang menarik dan inovatif agar kegiatan Tabilla berjalan lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna.

Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ada beberapa kreatifitas metode sebagai berikut:

1) Variasi Bentuk Kegiatan

Tidak hanya berupa membaca atau menulis teks keagamaan, tetapi juga melalui lomba menulis islami, bedah buku religi, diskusi karya sastra Islami, dan majalah dinding Tabilla.

2) Pemanfaatan Media Digital

Menggunakan media sosial atau platform online untuk mempublikasikan karya tulis siswa, artikel, podcast spotify, instagram, youtube, dan buletin Tabilla agar literasi lebih luas dan modern seperti .

3) Pendekatan Kolaboratif

Melibatkan kerja sama antaranggota, seperti kelompok kecil dalam menulis artikel, membuat konten video literasi, atau kegiatan berbagi baca (reading sharing).

4) Integrasi Nilai Religius dan Literasi

Metode yang digunakan tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan semangat belajar dari sumber literasi Islam.

5) Penerapan Metode Partisipatif dan Reflektif

Siswa diberi ruang untuk berpendapat, menyampaikan ide, serta mengevaluasi hasil kegiatan agar tumbuh rasa memiliki dan kreatifitas individu maupun kelompok.¹¹³

¹¹³ Observasi di MAN 1 Jember, 20 September 2025

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dari narasumber Eci Ayu Pujianti Selaku Pembina tabilla.

“Iya mas, saya sebagai pembina Tabilla menggunakan metode yang bervariasi dalam setiap kegiatan. Metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan, seperti diskusi kelompok, presentasi, membaca bersama, dan praktik langsung. Variasi metode ini bertujuan agar kegiatan lebih menarik, tidak monoton, serta dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi literasi yang diberikan. Apa lagi saya juga mengadakan podcast spotify, film pendek youtube agar siswa lebih semangat lagi dalam pelaksanaan”.¹¹⁴

Tidak hanya sampai disini dari hasil wawancara Nadia Risma Akmal, selaku pengurus tabillah.

“Menarik kak, soalnya dulu saya tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler tabilla ini kak, dan pada saat itu saya hobi fotograf dan saya mendaftarkan diri dalam bidang dokumentasi”.¹¹⁵

Tidak hanya sampai disitu dari hasil penyajian data dan wawancara dari sumber Eci Ayu Pujianti selaku pembina tabilla.

“Iya mas, metode yang digunakan dalam kegiatan Tabilla dirancang untuk mendorong siswa agar lebih aktif dan kreatif. Pembina memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi langsung dalam setiap kegiatan, seperti berdiskusi, membuat karya literasi, dan mempresentasikan hasilnya. Selain itu, pendekatan yang digunakan bersifat variatif dan interaktif sehingga siswa dapat mengembangkan ide-ide baru serta berani mengungkapkan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab”.¹¹⁶

¹¹⁴ Eci Ayu Pujianti, Wawancara, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, 16 Seotember 2025.

¹¹⁵ Nadia Risma Akmal, Di Wawancara Oleh Peneliti, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, 20 September 2025.

¹¹⁶ Eci Ayu Pujianti, Di Wawancara Oleh Peneliti, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, 16 Seotember 2025.

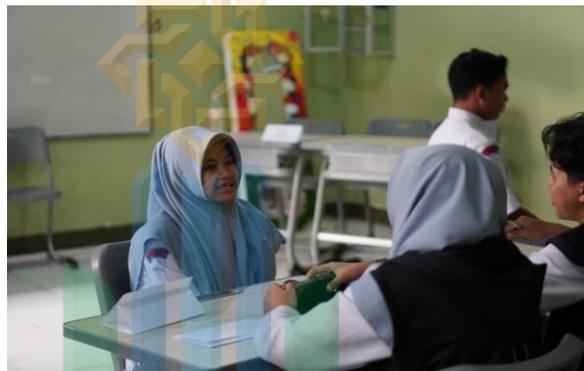
Setelah melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi, data observasi yang peneliti dapat sebagai berikut. bahwa metode yang digunakan oleh pembina tabilla dalam kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla bersifat variatif, interaktif, dan kreatif. Pembina Tabilla ini menerapkan berbagai metode seperti diskusi kelompok, presentasi, membaca bersama, praktik langsung, hingga media digital seperti podcast Spotify dan film pendek YouTube untuk menumbuhkan semangat siswa. Pendekatan yang beragam ini tidak hanya membuat kegiatan lebih menarik dan tidak monoton, tetapi juga mendorong siswa agar lebih aktif, kreatif, dan berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran literasi. Selain itu, kegiatan Tabilla juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide, menyalurkan hobi, serta melatih keberanian dalam mengungkapkan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab.¹¹⁷

Berdasarkan hasil dari dokumentasi pelaksanaan kegiatan tabilla dan kreatifitas siswa Tabilla. Gambar dibawah ini adalah salah satu bentuk kegiatan yang bersifat variatif, interaktif dan kreatif. Yang sudah penelitian sampaikan didata observasi diatas.

¹¹⁷ Observasi Kegiatan Tabilla di MAN 1 Jember, 19 September 2025.



Gambar 4.9 Pelaksanaan Kegiatan Tabilla.¹¹⁸



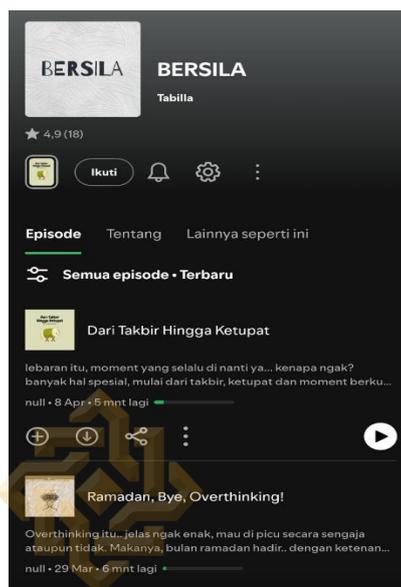
Gambar 4.10 Pelaksanaan sharing Kegiatan Tabilla.¹¹⁹



Gambar 4.11 Kreasi Siswa Tabilla.¹²⁰

¹¹⁸ Dokumentasi, Pelaksanaan Kegiatan Tabilla, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, 20 September 2025.

¹¹⁹ Dokumentasi, Pelaksanaan Kegiatan Tabilla, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, 20 September 2025.



Gambar 4.12 Kreasi Siswa Tabilla.¹²¹

Pada gambar diatas diatas sudah jelas bahwa kegiatan Ekstakulikuler ini bersifat variatif, agar kegiatan tersebut dilaksanakan dengan berbagai bentuk atau cara sehingga lebih menarik dan tidak membosankan. Adanya sifat interaktif ini agar melibatkan hubungan timbal balik antara dua pihak atau lebih, dimana setiap pihak tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga memberi respons atau tanggapan. Dan sifat kreatif ini agar, melibatkan hubungan timbal balik antara dua pihak atau lebih, dimana setiap pihak tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga memberi respons atau tanggapan.

Maka Hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, dalam pelaksanaan kegiatan tabilla ini bersifat variatif, interaktif, dan kreatif. Pembina Tabilla juga menerapkan berbagai metode seperti diskusi kelompok, presentasi,

¹²⁰ Dokumentasi, https://youtube.com/@tabillamajesa3891?si=1yo4ntYmh_3lIdD1.

¹²¹ Dokumentasi, <https://open.spotify.com/show/6oTO8QyPg019y6HTUdZ237?si=NE5qdpzpTeiiCZJIA80CXQ>.

membaca bersama, praktik langsung, hingga media digital seperti podcast Spotify dan film pendek YouTube untuk menumbuhkan semangat siswa. Dalam dokumentasi pelaksanaan Tabilla ini yang bersifat variatif, interaktif, dan kreatif bisa dilihat dari gambar diatas atau di halaman lampiran

3. Evluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla Sebagai Sarana Literasi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Evaluasi adalah proses untuk mengumpulkan dan menilai informasi mengenai suatu kegiatan secara sistematis guna mengetahui tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi juga dilakukan untuk memberikan dasar dalam pengambilan keputusan terkait perbaikan atau pengembangan program.¹²²

a. Monitoring Pelaksanaan Kegiatan

Dari observasi peneliti saat evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Tabilla sebagai sarana literasi merupakan proses penilaian terhadap sejauh mana kegiatan Tabilla di MAN 1 Jember berjalan efektif dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan, yaitu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik melalui pendekatan keagamaan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan, hambatan, dan tindak lanjut yang perlu dilakukan agar program dapat berjalan lebih optimal.

¹²² Hamzah B. Uno dan Nurdin Lamatenggo, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3.

Diadakanya evaluasi ini agar dapat mengetahui sejauh mana siswa berkembang dalam ekstrakurikuler tabilla ini. Agar madrasah dapat mengetahui efektivitas kegiatan Tabilla sebagai wadah literasi, memastikan program berjalan sesuai visi misi lembaga, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan di masa mendatang.¹²³

Dari hasil penyajian data yang peneliti dapat dan hasil wawancara dari sumber Eci Ayu Pujianti, selaku pembina tabilla.

“Selalu mas, saya sebagai pembina selalu mengawasi setiap kegiatan dengan rutin, dan saya selalu mempertanyakan apakah ada kendala atau tidak. Tetapi saya dibantu dengan anak-anak pengurus dengan mencatat dengan buku laporan kegiatan kalok saya ada acara atau ijin tidak masuk di madrasah. Denga melihat buku laporan mas”.¹²⁴

Dari hasil penyajian data dan wawancara yang peneliti dapat tidak sampai disiti juga dari sumber Alqaura Aqila Ferdiana Putri, selaku pengurus.

“Pengurus mencatat perkembangan kegiatan Tabilla melalui pencatatan rutin di buku laporan dan dokumen kegiatan. Setiap kegiatan yang dilaksanakan dicatat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selain itu juga kak, pengurus juga mendokumentasikan kegiatan melalui foto dan laporan digital untuk memudahkan pemantauan serta menjadi bahan evaluasi di pertemuan berikutnya”.¹²⁵

Tidak sampai disitu juga dari hasil wawancara Umi Maulida Salma, selaku pengurus.

¹²³ Observasi Tabilla MAN 1 Jember, 20 September 2025.

¹²⁴ Eci Ayu Pujianti, Di Wawancara Oleh Peneliti, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, 16 Seotember 2025.

¹²⁵ Alqaura Aqila Ferdiana Putri, Di Wawancara Oleh Peneliti, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, 20 September 2025.

“Iya kak, evaluasi ini sangat membantu bagi pengurus dalam kegiatan Tabilla. Dengan adanya monitoring, setiap kegiatan dapat berjalan lebih terarah dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pengurus dan pembina bisa mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan serta mengidentifikasi kendala yang muncul. Selain itu, hasil monitoring juga menjadi bahan evaluasi agar kegiatan berikutnya bisa lebih baik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa”.¹²⁶

Setelah melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi, data observasi yang peneliti dapat sebagai berikut. Bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dilakukan di musholla Nurul Anwar, secara rutin dan terstruktur. Pembina secara aktif mengawasi setiap kegiatan serta berkoordinasi dengan pengurus melalui laporan tertulis dan dokumentasi digital. Pengurus mencatat seluruh tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dalam buku laporan. Proses monitoring ini membantu pembina dan pengurus untuk mengetahui perkembangan kegiatan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menjadikannya sebagai bahan evaluasi agar kegiatan Tabilla ke depannya dapat berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa.¹²⁷

Berdasarkan hasil dokumentasi kegiatan evaluasi harian ekstrakurikuler tabilla sebagai berikut.

¹²⁶ Umi Maulida Salma, Di Wawancara Oleh Peneliti, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, 20 September 2025.

¹²⁷ Observasi MAN 1 Jember, 19 September 2025.



Gambar 4.13 Evaluasi mingguan Tabilla MAN 1 Jember.¹²⁸

Pada gambar tersebut sudah jelas pelaksanaan monitoring dalam kegiatan Ekstrakurikuler Tabillah ini berjalan dengan baik. Diadakannya evaluasi harian ini agar para anggota bisa konsultasi apakah ada kendala dalam kegiatan.

Berdasarkan hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa, kegiatan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dilakukan secara rutin dan terstruktur. Dalam proses monitoring ini dapat membantu pembina dan pengurus untuk mengetahui dalam perkembangan kegiatan dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menjadikannya sebagai bahan evaluasi agar kegiatan Tabilla ke depannya dapat berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa.

b. Penilaian Hasil Kegiatan Tabilla.

Penilaian Hasil Kegiatan Tabilla ini merupakan salah satu indikator penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan Tabilla sebagai sarana literasi di

¹²⁸ Dokumentasi, Eavaluasi Kegiatan Tabilla, MAN 1 Jember, 25 September 2025.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Indikator ini digunakan untuk menilai sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam program kerja Tabilla.

Dalam konteks penelitian, penilaian hasil kegiatan tabilla mencakup pengukuran terhadap aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa setelah mengikuti kegiatan Tabilla. Proses penilaian dilakukan melalui observasi, wawancara, serta analisis dokumen hasil kegiatan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan literasi.

Dengan ini penilaian hasil kegiatan Tabilla menjadi dasar untuk mengetahui efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa serta sebagai bahan evaluasi bagi pembina dan pengurus untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya.¹²⁹

Dari hasil wawancara yang peneliti dapat dan penyajian data dari sumber Eci Ayu Pujianti, selaku pembina tabilla Madrasah Aliyah 1 Jember.

“Iya mas, hasil kegiatan Tabilla dievaluasi secara berkala oleh pembina pengurus. Evaluasi dilakukan setelah setiap kegiatan maupun pada akhir periode untuk menilai sejauh mana tujuan kegiatan tercapai. Melalui evaluasi ini, pembina dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan program sehingga dapat menjadi bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan Tabilla di masa mendatang”.¹³⁰

¹²⁹ Observasi, MAN 1 Jember, 21 september 2025

¹³⁰ Eci Ayu Pujianti, Di Wawancara Oleh Penulis, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, 16 Seotember 2025.

Tidak sampai disini juga peneliti menanyakan pada Eci Ayu Pujianti, selaku pembina tabilla Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Juga menjawab pertanyaan dari peneliti “Bagaimana penilaian terhadap kemampuan siswa”.

“Penilaian ini mas, terhadap kemampuan literasi siswa dilakukan melalui pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, seperti saat membaca, menulis, maupun berdiskusi. Secara umum, kemampuan literasi siswa sudah menunjukkan perkembangan yang positif. Siswa mulai mampu memahami isi bacaan dengan baik, menulis gagasan secara runtut, dan aktif menyampaikan pendapat. Namun, masih diperlukan pembiasaan dan pendampingan agar kemampuan literasi mereka semakin meningkat dan merata di semua peserta”¹³¹.

Tidak sampai disini hasil dari wawancara pada Nadia Risma Akmal, selaku pengurus tabilla.

”Iya kak, menurut saya hasil penilaiannya objektif kok. Soalnya pembina menilai sesuai dengan apa yang kita kerjakan dan seberapa aktif kita di kegiatan. Jadi nggak ada pilih kasih gitu. Kalau kita rajin dan aktif, pasti nilainya juga bagus. Pembina juga biasanya kasih tahu kenapa nilainya segitu, jadi terasa adil aja”¹³².

Setelah melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi data observasi yang peneliti dapat sebagai berikut, kegiatan Tabilla dilakukan secara rutin dan objektif oleh pembina serta pengurus untuk menilai ketercapaian tujuan program. Evaluasi dilakukan baik setelah setiap kegiatan maupun di akhir periode, dengan tujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan sebagai bahan perbaikan di masa mendatang.

¹³¹ Eci Ayu Pujianti, Di Wawancara Oleh Peneliti, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, 16 Seotember 2025.

¹³² Nadia Risma Akmal, Di Wawancara Oleh Peneliti, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, 20 September 2025.

Selain itu, penilaian terhadap kemampuan literasi siswa dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, mencakup aspek membaca, menulis, dan berdiskusi. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa mengalami perkembangan positif, meskipun masih diperlukan pendampingan dan pembiasaan agar peningkatannya lebih merata. Penilaian yang diterapkan juga dinilai adil dan transparan, karena pembina memberikan penilaian berdasarkan keaktifan dan hasil kerja nyata peserta, disertai dengan penjelasan atas nilai yang diberikan sehingga menciptakan rasa keadilan dan motivasi bagi siswa untuk terus meningkatkan partisipasi dan kemampuan mereka dalam kegiatan Tabilla.¹³³

Berdasarkan gambar hasil dokumentasi evaluasi kegiatan tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.



Gambar 4.14 Karya Buku Siswa Tabilla Tahun 2025.¹³⁴

¹³³ Observasi MAN 1 Jember, 21 September 2025

¹³⁴ Observasi, MAN 1 Jember, 21 September 2025.



Gambar 4.15 Evaluasi Para Pengurus 1 periode Tabillah¹³⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ LEMBEER
Jember, 9 Februari 2025

No.	Nama	Kelas	Jabatan	Nilai
1	Rizka Nur Hafidha	XI IPS 4	Presiden Eksekutif	A
2	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
3	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
4	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
5	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
6	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
7	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
8	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
9	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
10	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
11	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
12	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
13	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
14	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
15	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
16	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
17	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
18	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
19	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
20	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
21	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
22	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
23	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
24	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
25	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
26	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
27	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
28	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
29	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A
30	Alvinia Nur Hafidha	XI IPS 4	Wakil Presiden	A

31	Auli Daulati	XI IPA 1	Humas	A
32	Najwa Mubtawana	XI IPS 2		A
33	Rizka Nur Hafidha	XI IPS 2		A
34	Rizka Nur Hafidha	XI IPS 2	Reporter	A
35	Najwa Mubtawana	XI IPS 2		A
36	Rizka Nur Hafidha	XI IPS 2		A
37	Auli Daulati	XI IPS 1	Koridor	A
38	Najwa Mubtawana	XI IPS 1		A
39	Rizka Nur Hafidha	XI IPS 1		A
40	Najwa Mubtawana	XI IPS 1	Koridor	A
41	Rizka Nur Hafidha	XI IPS 1		A
42	Najwa Mubtawana	XI IPS 1		A
43	Auli Daulati	XI IPS 1	Koridor	A
44	Najwa Mubtawana	XI IPS 1		A
45	Rizka Nur Hafidha	XI IPS 1		A

Jember, 08 Desember 2025
Penyunting,

Eka Nur Hafidha, M.Pd.

Gambar 4.16 evalausai penilaian kegiatan tabilla.¹³⁶

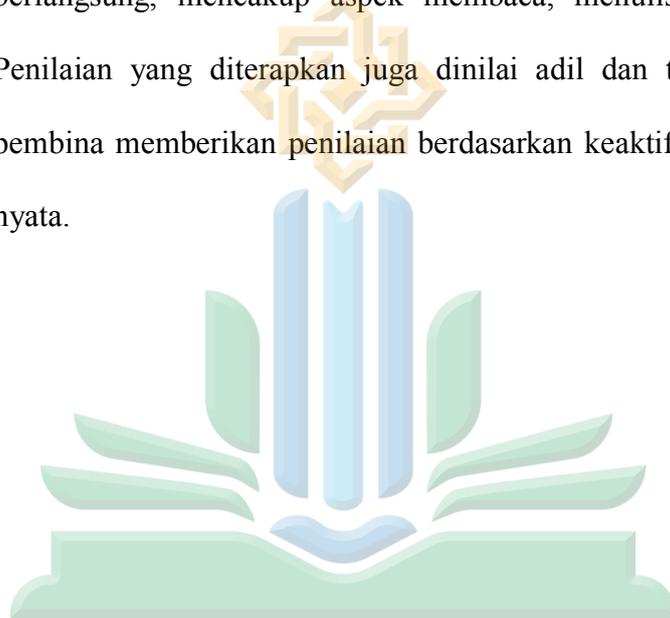
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBEER

Dari gambar tersebut menunjukan bahwa kegiatan evaluasi Ekstrakurikuler Tabilla berjalan dengan efektif. Gambar diatas adalah gambar karya buku yang telah dicetak dari hasil kegiatan tabillah dan gambar evaluasi akhir kegiatan. Dari hasil penelian tesebut sudah jelas bahawa kegiatan tabilla berjalan dengan efektif.

¹³⁵ Obeservasi, MAN 1 Jember, 21 September 2025.

¹³⁶ Obeservasi, MAN 1 Jember, 9 Desember 2025.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kini peneliti dapat menyimpulkan bahwa, kegiatan Tabilla dilakukan secara rutin dan objektif oleh pembina serta pengurus untuk menilai ketercapaian tujuan program. Selain itu, penilaian terhadap kemampuan literasi siswa dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, mencakup aspek membaca, menulis, dan berdiskusi. Penilaian yang diterapkan juga dinilai adil dan transparan, karena pembina memberikan penilaian berdasarkan keaktifan dan hasil kerja nyata.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4.2
Hasil Temuan Penelitian

No	Foku Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana Perencanaan Kegiatan Ektrakurikuler Tabilla Sebagai Sarana Lterasi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.	Perencanaan ini merupakan langkah awal dalam proses manajerial yang berfungsi menentukan arah, sasaran, serta strategi pelaksanaan suatu kegiatan agar berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Tabilla dilakukan melalui perumusan tujuan, penyusunan struktur organisasi, pembagian tugas pengurus, penyusunan program kerja tahunan, serta penjadwalan kegiatan yang disesuaikan dengan kalender pendidikan madrasah. Perencanaan tersebut dilakukan secara terarah dengan mempertimbangkan kebutuhan pengembangan literasi siswa sehingga kegiatan dapat berjalan efektif dan mendukung visi madrasah.
2.	Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler Tabilla Sebagai Sarana Lterasi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.	Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, pelaksanaan kegiatan Ektrakurikuler Tabilla berjalan sesuai dengan rencana program kerja yang telah ditetapkan. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan jurnalistik, pembuatan majalah sekolah, peliputan kegiatan madrasah, produksi konten digital (film pendek, podcast, desain grafis), serta forum diskusi literasi. Seluruh kegiatan menekankan partisipasi aktif siswa sehingga berkembang kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis, dan kreatif.
3.	Bagaimana Evaluasi Manajemen Kegiatan Ektrakurikuler Tabilla Sebagai Sarana Lterasi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.	Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember, diperoleh temuan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Tabilla dilakukan secara berkala oleh pembina dan pengurus melalui rapat rutin, pengamatan langsung terhadap kinerja

	siswa, serta peninjauan hasil karya yang telah dipublikasikan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan program, menemukan kendala, serta memberikan tindak lanjut untuk perbaikan kegiatan berikutnya. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi siswa baik dalam aspek keterampilan menulis, membaca, maupun publikasi karya
--	--

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan dari peneliti dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan “Manajmen Keiatan Ekstrakurikuler Tabilla Sebagai Sarana Literasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember”. Kemudian peneliti menganslisis hasil data berdasarkan yang peneliti dapat.

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla Sebagai Sarana Lterasi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Tabilla sebagai sarana literasi di MAN 1 Jember dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: perumusan tujuan, penyusunan struktur organisasi, pembagian tugas pengurus, penyusunan program kerja tahunan, serta penjadwalan kegiatan sesuai kalender pendidikan madrasah. Perencanaan tersebut disusun secara terarah dan mempertimbangkan kebutuhan pengembangan literasi siswa.

Secara konseptual, perencanaan merupakan tahap fundamental dalam proses manajerial yang menentukan arah serta strategi pelaksanaan suatu kegiatan agar berjalan efektif dan mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Robbins & Coulter, yang menegaskan bahwa perencanaan berfungsi sebagai proses menetapkan tujuan organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana kegiatan kerja untuk mengoordinasikan tindakan kerja.¹³⁷ Kesesuaian antara tahap perencanaan Tabilla dengan kerangka Robbins & Coulter menunjukkan bahwa kegiatan telah dirancang secara sistematis.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Perumusan tujuan dalam kegiatan Tabilla sesuai dengan pandangan Dessler bahwa tujuan yang jelas dan terukur menjadi landasan keberhasilan program karena menjadi arah strategis dalam pengambilan keputusan dan evaluasi.¹³⁸ Tujuan Tabilla dirancang untuk mengembangkan budaya literasi siswa sehingga selaras dengan visi madrasah, menunjukkan adanya orientasi jangka panjang yang terarah.

c. Penyusunan Organisasi

Penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugas pengurus mencerminkan prinsip koordinasi dan spesialisasi fungsi kerja. Hal ini mendukung teori Terry, yang menyatakan bahwa struktur organisasi

¹³⁷ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management*, edisi 15 (Boston: Pearson, 2022), 61.

¹³⁸ Gary Dessler, *Management: Leading People and Organizations in Practice*, edisi 5 (New Jersey: Pearson, 2023), 44.

dengan pembagian tugas memungkinkan pekerjaan terlaksana secara efektif karena setiap individu memahami tanggung jawabnya masing-masing.¹³⁹ Dengan demikian, langkah ini memastikan kegiatan Tabilla berjalan terkoordinasi dan tanpa tumpang tindih pelaksanaan tugas.

d. Program Kerja

Program kerja tahunan dan penjadwalan kegiatan berdasarkan kalender pendidikan menunjukkan kesiapan pelaksanaan kegiatan yang matang. Menurut Siagian penyusunan rencana kerja jangka waktu tertentu merupakan tindakan preventif untuk mengantisipasi hambatan serta memastikan kegiatan berlangsung secara berkesinambungan.¹⁴⁰ Dengan demikian, keberadaan kalender kegiatan membantu stabilitas program Tabilla agar tidak bertabrakan dengan agenda akademik madrasah.

Keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Tabilla telah memenuhi prinsip manajerial modern: terstruktur, berbasis tujuan, memiliki pembagian peran, serta berorientasi pengembangan literasi siswa. Perencanaan yang sistematis ini berpotensi meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan dan mendukung pencapaian visi madrasah sebagai institusi yang unggul dalam literasi. Temuan dari studi menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Tabilla sebagai alat literasi di MAN 1 Jember telah dilakukan dengan sistematis

¹³⁹ George R. Terry, *Principles of Management*, revisi edisi 2021 (New York: McGraw-Hill, 2021), 72.

¹⁴⁰ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategis dalam Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 88.

dan terarah, mulai dari penetapan tujuan hingga pengaturan jadwal kegiatan. Ketika dibandingkan dengan teori dari para ahli, hasil ini menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara praktik perencanaan di lapangan dengan prinsip-prinsip manajemen modern. adanya penetapan tujuan yang jelas menandakan bahwa kegiatan Tabilla berfokus pada pencapaian hasil. Ini mendukung teori Robbins dan Coulter, yang menyoroti bahwa tujuan berfungsi sebagai panduan bagi organisasi dalam pengambilan keputusan dan penentuan strategi. Dalam konteks Tabilla, tujuan pengembangan literasi siswa sejalan dengan visi madrasah, sehingga kegiatan ini bukan hanya dilaksanakan secara rutin, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan mutu lembaga. Oleh karena itu, perencanaan sudah memiliki arah strategis untuk jangka panjang.

Pembentukan struktur organisasi dan penugasan peran kepada pengurus menunjukkan adanya kejelasan dalam tanggung jawab yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Hasil ini sejalan dengan pendapat Terry, yang menyebutkan bahwa pembagian fungsi kerja meningkatkan efektivitas pelaksanaan karena setiap anggota memahami tugas dan batas wewenangnya. Dalam pelaksanaan aktivitas Tabilla, pembagian tugas yang jelas dapat mengurangi konflik peran dan meningkatkan koordinasi antara pengurus.

Penyusunan program kerja tahunan dan penjadwalan kegiatan berdasarkan kalender pendidikan memperlihatkan bahwa kegiatan tersebut

tidak berlangsung secara acak atau tiba-tiba, melainkan mengikuti rencana yang sudah disusun dengan baik. Hal ini sejalan dengan gagasan Siagian, mengenai pentingnya keberlanjutan program melalui rencana strategis yang terencana, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak terganggu oleh agenda sekolah lainnya. Dengan begitu, kegiatan Tabilla memiliki kepastian dan kesinambungan, yang merupakan faktor kunci keberhasilan program literasi. Dalam praktiknya, perencanaan Tabilla menunjukkan responsivitas terhadap kebutuhan siswa, terutama dalam pengembangan literasi. Hal ini menegaskan bahwa perencanaan bukan hanya sekadar urusan administrasi teknis, tetapi didasarkan pada analisis terhadap kebutuhan. Temuan ini sejalan dengan pendekatan manajemen pendidikan yang berfokus pada kebutuhan siswa, di mana program pendidikan harus responsif terhadap perkembangan yang diperlukan oleh siswa.

Mengenai temuan ini juga mengundang pemikiran kritis.

Keberhasilan dalam perencanaan tidak menjamin kesuksesan dalam pelaksanaan. Faktor-faktor seperti implementasi, pengawasan, dukungan dari pemangku kepentingan, dan motivasi siswa akan mempengaruhi hasil akhirnya. Oleh sebab itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk menilai sejauh mana efektivitas pelaksanaan dan dampak kegiatan Tabilla terhadap peningkatan literasi siswa dalam praktik.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Tabilla Sebagai Sarana Literasi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Tabilla berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan dilakukan melalui diskusi, penugasan liputan, pembuatan majalah sekolah, hingga produksi konten digital seperti podcast dan film pendek. Pelaksanaan ini juga menekankan partisipasi aktif siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, pelaksanaan kegiatan Ektrakurikuler Tabilla berjalan selaras dengan program kerja yang telah dirancang. Kegiatan terdiri atas pelatihan jurnalistik, pembuatan majalah sekolah, peliputan kegiatan madrasah, produksi konten digital (film pendek, podcast, dan desain grafis), serta forum diskusi literasi. Pola pelaksanaan tersebut menunjukkan adanya orientasi pada peningkatan kompetensi literasi siswa dalam berbagai bentuk, baik literasi tulis, visual, maupun digital.

a. Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan yang menekankan partisipasi aktif siswa sejalan dengan konsep pembelajaran konstruktivistik, dimana siswa berperan sebagai subjek belajar yang mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung. Menurut *Hammond*, aktivitas pendidikan berbasis proyek dan kolaborasi akan mendorong peserta didik mengembangkan *critical thinking*, kreativitas, serta komunikasi melalui

pengalaman belajar nyata yang bermakna.¹⁴¹ Pada kegiatan Tabilla, pelibatan siswa dalam produksi majalah, pembuatan video, hingga diskusi literasi merupakan bentuk *experiential learning* yang memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan secara mandiri.

Selain itu, kegiatan tersebut mencerminkan elemen *Student Agency* atau kepemilikan siswa dalam proses belajar, dimana mereka memiliki kesempatan untuk merencanakan, mencipta, mengevaluasi, dan mempublikasikan karya. Zhao, menjelaskan bahwa kegiatan literasi berbasis proyek media mendorong otonomi belajar, kolaborasi, dan peningkatan literasi digital agar siswa siap menghadapi tantangan era teknologi dan informasi.¹⁴² Hal ini tercermin pada Tabilla melalui aktivitas produksi konten digital dan peliputan kegiatan, yang tidak hanya mengembangkan kemampuan literasi tetapi juga kompetensi teknologi serta komunikasi publik. Dari sudut pandang kompetensi abad 21, kegiatan Tabilla juga berperan dalam mengembangkan aspek 4C (*critical thinking, creativity, communication, and collaboration*). Trilling & Fadel, menegaskan bahwa aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada karya dan publikasi mampu mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif karena siswa dilibatkan dalam proses pencarian informasi, pengolahan data, hingga penyusunan konten

¹⁴¹ Linda Hammond, *Constructivist Learning and Student Engagement in the Age of Digital Creativity* (New York: Routledge, 2024), 74.

¹⁴² Yong Zhao, *Student Agency in Media-Based Literacy Programs* (London: Springer, 2023), 112.

secara berkelompok.¹⁴³ Pelaksanaan forum diskusi literasi, misalnya, memberi ruang untuk bertukar ide dan berefleksi sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi akademik.

Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa Ekstrakurikuler Tabilla tidak hanya berjalan efektif sesuai program kerja, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis, kreatif, dan keterampilan literasi digital. Hal ini selaras dengan arah transformasi pembelajaran modern yang berpusat pada siswa, berbasis kreativitas, serta berorientasi pada hasil karya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Ekstrakurikuler Tabilla di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember berjalan optimal dan sesuai rencana program kerja. Kegiatan yang meliputi pelatihan jurnalistik, pembuatan majalah sekolah, peliputan kegiatan madrasah, produksi konten digital, dan forum diskusi literasi membentuk sebuah ekosistem pembelajaran literasi yang terstruktur, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan kompetensi siswa saat ini.

Jika dikaitkan dengan teori *constructivist learning* oleh Hammond, pelaksanaan Tabilla telah memenuhi prinsip pembelajaran berbasis pengalaman melalui keterlibatan langsung peserta didik dalam aktivitas nyata. Pembelajaran berbasis proyek seperti penyusunan

¹⁴³ Yong Zhao, *Student Agency in Media-Based Literacy Programs* (London: Springer, 2023), 112.

majalah dan pembuatan film pendek memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara menciptakan sesuatu yang bermakna. Pembelajaran semacam ini terbukti meningkatkan kreativitas, kemampuan analisis, dan kepercayaan diri siswa dalam mempublikasikan karya.

Temuan juga sejalan dengan konsep *Student Agency* menurut Zhao, dimana siswa diberi ruang untuk mengatur proses pembelajarannya secara mandiri dan kolaboratif. Partisipasi aktif siswa dalam merencanakan konten, menentukan alur peliputan, hingga mengedit karya menunjukkan adanya *sense of ownership* terhadap proses belajar. Hal ini penting karena pada abad 21, otonomi belajar merupakan salah satu indikator kesiapan siswa untuk bersaing di dunia perguruan tinggi dan dunia kerja.

Selaras dengan teori *21st Century Learning Skills* oleh Trilling dan Fadel, kegiatan Tabilla juga terlihat mampu mengintegrasikan empat pilar kompetensi abad 21 yaitu *critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*. Kegiatan diskusi literasi melatih berpikir kritis melalui pertukaran pandangan dan argumentasi terhadap isu tertentu. Sementara proses produksi konten digital melatih kreativitas dan keterampilan kolaborasi dalam tim, serta komunikasi melalui penyampaian pesan visual maupun verbal kepada audiens.

Dengan demikian, temuan penelitian mengindikasikan bahwa pelaksanaan Ekstrakurikuler Tabilla tidak hanya sebatas implementasi

program kerja, tetapi juga menjadi wadah penguatan kompetensi peserta didik yang relevan dengan perkembangan sosial dan pendidikan modern. Model kegiatan tersebut dapat menjadi contoh penerapan literasi yang adaptif di sekolah keagamaan maupun sekolah umum, karena mampu mengintegrasikan literasi tradisional, literasi digital, serta pembentukan karakter melalui kerja sama, tanggung jawab, dan produktivitas.

Secara keseluruhan, diskusi temuan memperlihatkan bahwa keberhasilan Tabilla sebagai kegiatan ekstrakurikuler tidak terletak pada rutinitas kegiatan semata, melainkan pada durasi dan kedalaman proses belajar yang mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif, kreatif, dan reflektif. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa integrasi literasi berbasis proyek dan media digital merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kecakapan literasi siswa di abad 21.

3. Evaluasi Kegiatan Ektrakurikuler Tabilla Sebagai Sarana Literasi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember, diperoleh temuan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Tabilla (Tahfidz, Baca, dan Literasi Al-Qur'an) telah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan oleh pembina bersama pengurus kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas

program Tabilla sebagai sarana peningkatan literasi keagamaan dan literasi umum peserta didik.

Evaluasi kegiatan Tabilla dilakukan secara berkala melalui monitoring pembina dan pengurus, laporan kegiatan, serta dokumentasi digital. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keefektifan pelaksanaan program dan perkembangan kemampuan literasi siswa. Temuan ini sesuai dengan fungsi pengawasan (controlling) dalam teori manajemen Terry, yaitu memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana serta melakukan perbaikan jika ditemukan hambatan.

Evaluasi yang dilakukan Tabilla juga berorientasi pada peningkatan kemampuan literasi, hal ini sejalan dengan indikator Gerakan Literasi Sekolah, yaitu:

- a. Pembiasaan membaca.
- b. Pengembangan kemampuan menulis.
- c. Penguatan karakter melalui apresiasi karya literasi siswa.

Dengan demikian, evaluasi tidak hanya memeriksa keberhasilan program, tetapi juga memastikan bahwa literasi benar-benar berkembang sebagai budaya dalam diri anggota Tabilla.

- a. Bentuk dan Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi kegiatan Tabilla dilaksanakan melalui dua bentuk utama, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan secara berkala pada setiap pelaksanaan kegiatan mingguan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir semester untuk menilai hasil

capaian peserta didik dalam aspek literasi dan keaktifan mereka dalam kegiatan. Proses evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, penilaian kehadiran, partisipasi aktif siswa, serta hasil karya literasi seperti tulisan, resensi buku, atau proyek literasi Al-Qur'an. Hasil evaluasi tersebut dicatat dalam buku laporan kegiatan dan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kegiatan pada periode berikutnya.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Arikunto, yang menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang sistematis untuk menentukan nilai suatu program atau kegiatan berdasarkan kriteria tertentu, guna memperoleh dasar dalam pengambilan keputusan terhadap program tersebut. Dengan demikian, kegiatan evaluasi Tabilla tidak hanya berfungsi menilai hasil, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan peningkatan kualitas pelaksanaan program.¹⁴⁴

b. Kriteria dan Indikator Evaluasi

Kriteria evaluasi Tabilla mencakup tiga aspek utama, yaitu:

- 1) Aspek Proses, yang meliputi kehadiran, keterlibatan aktif, dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan.
- 2) Aspek Hasil, berupa peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks baik dalam konteks keagamaan (Al-Qur'an) maupun literasi umum.
- 3) Aspek Sikap, yang mencakup nilai-nilai religius, tanggung jawab, dan kerja sama antar anggota.

¹⁴⁴ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Penilaian ini sesuai dengan teori Suharsimi Arikunto dan Jabar yang menjelaskan bahwa evaluasi pendidikan harus memperhatikan tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, agar hasilnya mencerminkan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.¹⁴⁵

c. Dampak Evaluasi terhadap Pengembangan Literasi

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan minat dan kemampuan literasi peserta didik. Siswa menjadi lebih terbiasa membaca teks keagamaan, menulis ringkasan materi, serta berani menyampaikan gagasan dalam forum diskusi atau podcast yang menjadi bagian dari kegiatan Tabilla.

Pembina menggunakan hasil evaluasi untuk mengidentifikasi kendala, seperti kurangnya variasi metode dan waktu pelaksanaan yang terbatas, kemudian menindaklanjutinya dengan inovasi seperti penambahan kegiatan berbasis media digital (podcast dan film pendek).

Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi memiliki peran penting sebagai alat pengendali mutu (quality control) dalam pelaksanaan kegiatan literasi, sebagaimana dijelaskan oleh Stufflebeam, dalam model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) bahwa evaluasi harus membantu dalam perencanaan, implementasi, dan penyempurnaan suatu program.¹⁴⁶

¹⁴⁵ C. S. A. Arikunto, S., & Jabar, *Valuasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara., 2014).

¹⁴⁶ In T. Kellaghan & D. L. Stufflebeam, *International Handbook of Educational Evaluation*, 2003.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Evaluasi

Faktor pendukung kegiatan evaluasi antara lain adanya dukungan dari pihak madrasah, komitmen pembina, dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan. Namun demikian, ditemukan pula beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, fasilitas media literasi yang belum memadai, serta minimnya pelatihan evaluasi bagi pembina.

Dari hasil evaluasi ini peneliti mengetahui kendala dalam mencetak majalah dan hambatan dalam kegiatan tabilla. Hambatan dalam mencetak majalah seperti tidak kesesuaian dalam cover ataupun gambar dari sampul majalah. Dalam hal lain hambatan dalam kegiatan tabilla ini yaitu keterlambatan anggota dalam memasuki ruangan dan pada akhirnya waktu kegiatan tabillah ini terbuang sia-sia karena kendala keterlambatan anggota.

Meskipun demikian, hasil evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan budaya literasi di madrasah. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahyudi yang menyatakan bahwa evaluasi yang terencana dapat menjadi sarana efektif dalam membangun budaya literasi di lembaga pendidikan.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian temuan pembahasan, dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di MAN 1 Jember telah berjalan dengan baik dan berfungsi efektif sebagai sarana peningkatan literasi siswa. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis

¹⁴⁷ A Wahyudi, "Evaluasi Program Literasi Sekolah: Strategi Penguatan Budaya Literasi Di Lembaga Pendidikan Islam" 2 (2019): 112–24.

mampu memberikan informasi yang akurat mengenai perkembangan peserta didik dan mutu program, serta menjadi dasar dalam upaya perbaikan dan pengembangan kegiatan literasi di masa mendatang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler Tabilla di MAN 1 Jember telah terlaksana dengan baik dan efektif sebagai sarana pengembangan literasi siswa.

1. Perencanaan kegiatan dilakukan secara sistematis dengan merumuskan tujuan, visi, dan misi yang sejalan dengan program madrasah. Pengurus Tabilla menyusun program kerja, jadwal kegiatan, serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan literasi.
2. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana dengan berbagai metode kreatif seperti pelatihan menulis, pembuatan majalah, produksi podcast dan video, serta publikasi konten digital. Kegiatan ini mampu menumbuhkan minat baca-tulis, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan menanamkan nilai-nilai religius melalui karya jurnalistik.
3. Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala oleh pembina dan pengurus. Evaluasi berfungsi sebagai alat kontrol mutu (quality control) untuk menilai perkembangan peserta, efektivitas kegiatan, dan mutu program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan Tabilla berkontribusi positif terhadap peningkatan budaya literasi di madrasah.

Secara keseluruhan, manajemen Tabilla yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berjalan dengan baik dan terarah, sehingga dapat menjadi model kegiatan ekstrakurikuler literasi di madrasah lain. Evaluasi

yang sistematis juga membantu pengembangan program literasi yang lebih inovatif dan berkelanjutan di masa depan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, diharapkan memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap kegiatan Tabilla, baik dari segi fasilitas, pendanaan, maupun penguatan pembinaan, sehingga kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.
2. Bagi Pembina dan Pengurus Tabilla, disarankan untuk terus mengembangkan variasi kegiatan yang inovatif serta meningkatkan sistem koordinasi dan monitoring agar pelaksanaan kegiatan semakin terarah dan memaksimalkan potensi siswa dalam bidang literasi.
3. Bagi Anggota Tabilla, diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan dan berinisiatif mengembangkan kemampuan literasi melalui kegiatan mandiri seperti menulis artikel, membaca buku, serta memproduksi karya kreatif berbasis media digital.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan kajian mengenai manajemen ekstrakurikuler atau program literasi di lembaga lain dengan pendekatan, metode, atau fokus penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. no. 23 (2016): 1–23.
- Agus Cahyo Nugroho. “Sistem Informasi Manajemen Ekstrakurikuler Berbasis Web Menggunakan Metode Rapid Application Development.” *Teknika* 10, no. 3 (2021): 199–205. <https://doi.org/10.34148/teknika.v10i3.407>.
- Ahsanulhaq, Moh. “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan” 1 (2019): 22–23.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. *Valuasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara., 2014.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Al Hakim, Irfan. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah." *Jurnal AL-HIKMAH*, Vol. 2 No. 2 (2020): 45-62.
- Analisis Preferensi Bacaan Masyarakat Indonesia 2024." *Studi Minat Baca Nasional*. Jakarta, 2024.
- Amrullah. "Implementasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Murung Raya." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 3 (2021): 78-95.
- Asnawan, Dr. Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Al-Falah Assunniyyah (UAS) Jember. "Ironi Rendahnya IPLM di Jember Ditengah Banyaknya Perguruan Tinggi." *Kutipan dalam Suara Indonesia Jember*, 22 Oktober 2024.
- Badrudin. “Dasar - Dasar Manajemen,” 2017.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. "Statistik Tingkat Kegemaran Membaca Nasional per Provinsi Tahun 2017-2024." *Data Statistik Nasional Pendidikan dan Budaya*. Jakarta: BPS RI, 2024-2025.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. "Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Tahun 2023 per Kabupaten/Kota di Jawa Timur." *Laporan Pengukuran IPLM Regional*. Surabaya: BPS Jawa Timur, 26 Februari 2024.
- Dessler, Gary. *Management: Leading People and Organizations in Practice*. Edisi 5. New Jersey: Pearson, 2023.

- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Jember. "Laporan Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kabupaten Jember Tahun 2023." Dokumentasi Resmi Dinas Perpustakaan Jember. Jember, 2023.
- Dkk, Zainal Aqib. "Panduan Dan Pendidikan Karakter." *Jurnal*, n.d., 68.
- DWIYAMA, FAJRI. "Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 675–95. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v7i1.312>.
- Fath, Zaina Al, Ayu Sholina, Fitratul Isma, and Deby Indriani Rahmawan. "School Literation Movement Policy (Concept and Implementation) // Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (Konsep Dan Implementasi)." *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2018): 331–44.
- Fauzi, I, and F Firman. "Pengembangan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik." ... : *Journal of Islamic Educational* ... 2, no. 1 (2023): 1–22. <https://doi.org/10.35719/managiere.v2i1.1941>.
- Fiyah, L Al. "Manajemen Program Gerakan Literasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Kasus Di MTsN Kota Madiun)," 2024. http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/30028%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/30028/1/502200018_LAILI_AL_FIYAH_S2_MPI.pdf.
- Haryanti, Tutik. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 3 Bintan" 4 (2025): 219–26.
- Hammond, Linda. *Constructivist Learning and Student Engagement in the Age of Digital Creativity*. New York: Routledge, 2024.
- "Ibid," n.d., 33.
- In T. Kellaghan & D. L. Stufflebeam. *International Handbook of Educational Evaluation*, 2003.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

- Lestari, Frita Dwi, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufron, and Pance Mariati. "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5087–99. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>.
- Lilis, Moh. Uzer dan. "Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar." *Jurnal*, n.d., 22.
- MANSUR. "Konsep Literasi Dalam Al-Quran : Telaah Atas Penafsiran M . Quraish Shihab Dan," 2005, 1–5.
- "Matakita Sejarah Perkembangan Literasi," n.d.
- Muh. Hambali, Mu'allimin. *Pendidikan Islam Konteporer*. Edited by IRCiSoD. Yogyakarta, 2020.
- Mukhasonah, Dewi, and Nur 'Azah. "Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) Dalam Peningkatkan Budaya Membaca Dan Menulis Siswa Di Mtsn 3 Jombang." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2022): 131–54. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i2.610>.
- Paluvi, Indriyani, Indah try Mulia, Mia Audina, Novi Sari, and Febrina Dafit. "Pentingnya Pelaksanaan Gerakan Literasi Bagi Guru Dan Siswa Di Sekolah Dasar 08 Kampung Rempak." *Educativo : Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 262–65.
- Penyusun, Tim. *Karya Tulis Ilmiah*, 2024.
- Prabowo, Thoriq Tri, Ratna Istriyani, and Nora Saiva Jannana. "Implementasi Gerakan Literasi Nasional Pada Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik Literasi Di Kabupaten Magelang" 14, no. 1 (2023): 45–56. <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol14.iss1.art5>.
- Rajabi, Rafiq, Irvan Nauval, and Nida Milatul Hamidah. "Dasar Melalui Perpustakaan Berbasis Rumah Ibadah Increase Culture of Elementary Students ' Literacy Thourgh Library Based on Worship House" 1 (2021): 189–96.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003).
- Robbins, Stephen P., dan Mary Coulter. *Management*. Edisi 15. Boston: Pearson, 2022.
- Rue, George R. Teryy dan Leslie W. *Dasar-Dasar Manjemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Salehah, Annisa. "Manajemen Kerasipan Dalam Ketatausahaan Di MIN 3 Pring

- Sewu,” 2020, 33.
- Shadily, Jhon M. Echols dan Hasan. “Kamus Inggris Indonesia,” 1992, 227.
- Shihab, Quraish. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Vol. 15. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Strategis dalam Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Subroto, Suryo. “Proses Belajar Mengajar Disekolah.” *Jurnal*, 2009, 287.
- Supriati, Eny. “Manajemen Perpustakaan Dalam Mendukung Gerakan Literasi Digital Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun.” *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 9, no. 2 (2021): 201. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i2.30867>.
- Tamin, Zaini. “M. Sirozi, Politik Pendidikan: Dinamika Hubungan Antara Kepentingan Kekuasaan Dan Praktik Penyelenggaraan Pendidikan (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), 1.” *Sejarah Sosial Literasi Di Dindonesia Dari Tradisi Islam Hingga Perumusan Kebijakan*, 2005.
- Tahir Rusdin, dkk BUKU AJAR PENGANTAR MANAJEMEN -, 2023, hal 13-14.
- Terry, George R. *Principles of Management*. Revisi Edisi 2021. New York: McGraw-Hill, 2021.
- Trilling, Bernie, and Charles Fadel. *21st Century Learning Skills: Critical, Creative, Collaborative, and Communicative Education*. San Francisco: Jossey-Bass, 2024.
- Vadinda, Farell Zahra, Nila Riana Harahap, Sahrina Nasution, and Rin Devianty. “Implementasi Program Literasi Terhadap Eskstrakurikuler Di MTSN 2 Medan.” *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 261–69. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.99>.
- Wahyudi, A. “Evaluasi Program Literasi Sekolah: Strategi Penguatan Budaya Literasi Di Lembaga Pendidikan Islam” 2 (2019): 112–24.
- Yuliyati, Devi, and Febrina Dafit. “Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SDN 014 Kota Bangun.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 601–16. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1045>.
- Zhao, Yong. *Student Agency in Media-Based Literacy Programs*. London: Springer, 2023.

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	INDIKATOR	SUBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla Sebagai Sarana Literasi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember	1. Manajemen Ekstrakurikuler Tabilla 2. Tabillah Sebagai Sarana Literasi	1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla	1. Perumusan tujuan kegiatan tabilla 2. Penyusunan program kerja dan jadwal kegiatan 3. Penentuan kebutuhan sarana dan prasarana	1. Observasi 2. Informan a. Waka kurikulum b. Pembina redaksi tabilla c. Siswa aktif dalam mengikuti kegiatan tabilla 3. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: Madrasah Aliyah 1 Jember 4. Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data a. Kodensiasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Validitas data: triangulasi	1. Bagaimana perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla sebagai Sarana Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember 2. Bagaimana pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla sebagai Sarana Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. 3. Bagaimana evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla sebagai Sarana Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
		2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla	1. Pembagian tugas pengurus 2. Struktur organisasi ekstarakurikuler tabilla 3. Koordinasi antara pembina dan siswa			
		3. Evaluasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla	1. Monitoring pelaksanaan kegiatan 2. Penilaian hasil tabilla 3. Tindak lanjut hasil evaluasi			

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN
MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TABILLA
SEBAGAI SARANA LITERASI
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER

1. PEDOMAN OBSERVASI

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya:

- a. Situasi Obyek Penelitian
- b. Perencanaan Kegiatan Ektrskulikuler Tabilla
- c. Pelaksanaan Kegiatan Ektrakulikuler Tabilla
- d. Evaluasi Kegiatan Ektrakulikuler Tabilla

2. PEDOMAN WAWANCARA

SUB VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN
Perencanaan	a. Perumusan tujuan kegiatan tabillah.	a. Apakah tujuan kegiatan tabilla sudah dirumuskan dengan jelas?	Pembina Tabilla
		b. Apakah tujuan kegiatan tabilla sesuai kebutuhan literasi siswa?	Waka kurikulum
		c. Apakah tujuan mudah dipahami oleh pembina dan siswa?	Pembina Tabilla
	b. Penyusunan program kerja dan	a. Apakah program kerja	Waka kurikulum

	jadwal kegiatan.	tabilla disusun secara teratur?	
		b. Apakah jadwal kegiatan di sosialisasikan ke siswa?	Pembina tabilla
		c. Apakah program sesuai kalender madrasah?	Pengurus Tabilla
	c. Penentuan kebutuhan sarana dan prasarana.	a. Apakah sarana dan prasarana kegiatan memadai?	Waka Kurikulum
		b. Apakah kebutuhan disiapkan sebelum kegiatan?	Pembina tabilla
		c. Apakah sarpras membantu kegiatan tabilla?	Pengurus Tabilla
pelaksanaan	d. Kesesuaian kegiatan dan perencanaan.	a. Apakah kegiatan sesuai jadwal yang direncanakan ?	Waka kurikulum
		4. Apakah pelaksanaan sesuai tujuan?	Pembina tabilla
		c. Apakah ada kendala saat pelaksanaan?	Pengurus Tabilla
	e. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan	a. Apakah siswa aktif dalam mengikuti kegiatan tabilla?	Pembina tabilla
		b. Apakah siswa antusias saat kegiatan?	Pengurus tabilla
	c. Kreatifitas	a. Apakah	Pembina

	metode yang digunakan.	pembina menggunakan metode bervariasi?	tabilla
		b. Apakah metode menarik perhatian siswa?	Pengurus tabilla
		c. Apakah metode mendorong siswa aktif dan kreatif?	Pembina tabilla
Evaluasi	d. Monitoring pelaksanaan kegiatan.	a. Apakah pembina melakukan pengawasan rutin?	Pembina tabilla
		b. Bagaimana pengurus mencatat perkembangan kegiatan?	Pengurus Tabilla
		c. Apakah monitoring membantu kegiatan tabilla?	Pengurus Tabilla
	8. Penilaian hasil kegiatan tabilla.	a. Apakah hasil kegiatan di evaluasi berkala?	Pembina tabilla
		b. Bagaimana penilaian terhadap kemampuan literasi siswa?	Pembina tabilla

3. PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Profil Man 1 Jember
- b. Profil Tabilla
- c. Data Terkait Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla

Lampiran 3**PERTANYAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini

Nama : Abdul Hannan

Nim : 212101030034

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institusi : Univesitas Isalam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla Sebagai Sarana Literasi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember” adalah hasil karya saya sendiri. Seluruh ide, pendapat, dan kutipan dari karya orang lain telah saya cantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa jika di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiarisme dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di institusi pendidikan tempat saya menempuh studi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 27 November, 2025

atakan
1000
METER
TEMPEL
80112804527210670
ABDUL HANNAN
NIM. 212101030034

Lampiran 4

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
 Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-13288/In.20/3.a/PP.009/09/2025
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
 Jl. Imam Bonjol No.50, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa TI

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101030034
 Nama : ABDUL HANNAN
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Tabilla sebagai Sarana Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Anwarudin, M.Si.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 September 2025
 Dekan,
 KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
 Jalan Imam Bonjol nomor 50, Telepon 0331-485109
 E-mail: man1jember@yahoo.co.id
 Website: www.mansatujember.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 1710/Ma.13.32.01/11/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Moh. Nasir S.Pd., M.Pd.I
NIP	: 197703172005011008
Jabatan	: Plt. Kepala
Unit Kerja	: MAN 1 Jember
Instansi	: Kementerian Agama

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Abdul Hannan
Nim	: 212101030034
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam FTIK UIN KHAS Jember

Benar benar telah selesai melakukan penelitian di MAN 1 Jember dengan judul "Manajemen kegiatan ekstrakurikuler tabilla sebagai sarana literasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 3 November 2025
 Plt. Kepala

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



Moh. Nasir

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 6

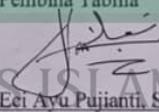
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
"MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER TABILLA SEBAGAI SARANA LITERASI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER"

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1	3 September 2025	Penyerahan surat ijin penelitian	
2	16 September 2025	Wawancara dengan Eci Ayu Pujianti selaku pembina Tabilla	
3	18 September 2025	Observasi 1	
4	19 September 2025	Observasi 2	
5	20 September 2025	Wawancara dengan Imam Syahroni selaku Waka Kurikulum	
6	20 September 2025	Wawancara dengan pengurus Tabilla	
7	3 September 2025	Penerimaan surat selesai penelitian	

Jember, tanggal bulan tahun
Mengetahui,
Pembina Tabilla

Mahasiswa peneliti

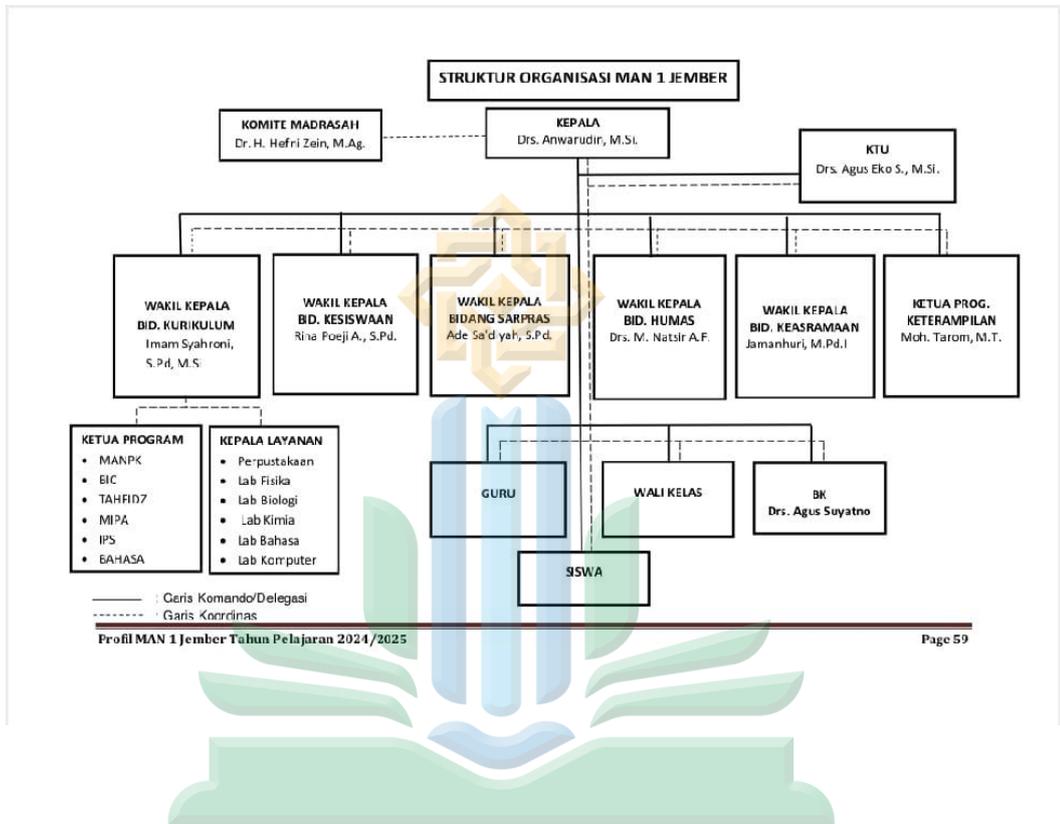

Abdul Hannan


Eci Ayu Pujianti, S.Pd, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

STRUKTUR ORGANISASI MAN 1 JEMBER



LAMPIRAN 8

Nama	Jabatan	Dalam Kegiatan Tabilla
Moh. Nasir, S.Pd., M.Pd.I	Kepala Sekolah	
Rina Poedji Astoetik S.Pd.	Waka Kesiswaan	
Eci Ayu Pujaanti, S.Pd., M.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Pembina Tabilla

Nama	Jabatan	Kelas
Nadia Risma Akmal	Pemimpi Umum	XI
Alqaura Aqila Ferdiana Putri	Pimpinan Redaksi	XI
Laluna Sabrina Fathin	Dewan Redaksi	XI
Fanindya Umi Maulida Salma	Koorbid	XI
Asilah Sofiyah Lamora	Sekretaris Umum	XI
Faza Barack Obama	Wakil Sekretaris	XI
Fathimah Ash-Shazia Nouri Mecca	Bendahara Umum	XI
HJ. Muhammad Iqbal Ardiansyah	Pimpinan Dokumentasi	XI
Denys Ziyad Nabil Dhaifulla	Pimpinan Fotografi	XI
Mohammad Ghailaan Nur Syahdan	Pimpinan Vidiografi	XI
Cherdina Balqis Vi Aisyah	Pimpinan Sosmed	XI
Najwa Zahriya Filastin	Pimpinan Mading	XI
Talitha Aqeela Shak	Bendahara Mading	XI
Cantika Sahasika Chandra	Pimpinan Podcast	XI

Lampiran 9

PROGRAM KERJA KEGIATAN ESKTRAKULIKULER TABILLA

C. Program Kerja

NO	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	PELAKSANA	SASARAN	WAKTU	ES	
						JUML	
1.	Pra-Diklat PAB	<ol style="list-style-type: none"> Membimbing kepengantuan baru untuk melakukan diklat. Perkenalan sesama anggota Jurnalistik yang baru 	Pengurus Jurnalistik	Semua anggota jurnalistik	September 2025	-	
Konsep Kegiatan		<ol style="list-style-type: none"> Seminar tentang kejournalistikan yang diisi oleh pelatih dan pembina serta Mengadakan game <i>indoor</i> maupun <i>outdoor</i> untuk melatih kerja sama dan mengpet komunikasi antar anggota Pembagian divisi untuk Anggota Baru Jurnalistik Kegiatan ini diawasi oleh Pembina.					

NO	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	PELAKSANA	SASARAN	WAKTU	JUML
4.	Perencanaan rutin seluruh anggota Jurnalistik	<ol style="list-style-type: none"> Mengevaluasi proker yang berjalan Sharing dan belajar bersama 	Semua Anggota Jurnalistik	Semua anggota jurnalistik	Setiap hari sabtu	
Konsep Kegiatan		<ol style="list-style-type: none"> Mendatangkan pelatih untuk evaluasi mengenai acara sesudah dan acara yang Melakukan game seputar jurnalistik untuk melatih pemahaman anggota meng Pemberian materi oleh pelatih Kegiatan ini diawasi oleh Pembina.				

NO	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	PELAKSANA	SASARAN	WAKTU	JUML
5.	Mading	<ol style="list-style-type: none"> Melatih kreativitas siswa dan menyalurkan kreativitas dan inovasinya 	Anggota Jurnalistik	Seluruh warga MAN 1 Jember	Dua bulan sekali	

NO	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	PELAKSANA	SASARAN	WAKTU	ES	
						JUML	
2.	Diklat PAB	<ol style="list-style-type: none"> Memperkenalkan kejournalistikan kepada anggota baru Mempupuk kebersamaan antar anggota baru dan anggota lama. 	Panitia diklat	Anggota baru jurnalistik	Januari 2025	Rp. 600.	
Konsep Kegiatan		<ol style="list-style-type: none"> Penerimaan dan pengesahan anggota baru jurnalistik yang dilaksanakan oleh ang anggota baru Jurnalistik 2024/2025 Mengadakan kegiatan <i>workshop</i> untuk menjalin kerja sama agar mempererat hubun anggota jurnalistik Mengadakan <i>challenge</i> tentang kejournalistikan untuk peserta diklat yang dibagi kedalamnya terdapat anggota dari beberapa divisi Kegiatan ini diawasi oleh Pembina.					

NO	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	PELAKSANA	SASARAN	WAKTU	JUML
6.	Podcast	<ol style="list-style-type: none"> Melatih <i>Public Speaking</i> siswa Sebagai wadah aspirasi, komunikasi, 	Anggota Jurnalistik, dan tamu Podcast	Seluruh MAN 1 Jember	Dua minggu sekali	
Konsep Kegiatan		<ol style="list-style-type: none"> Mengisi mading dengan berbagai informasi yang dapat mengedokasi dan men MAN 1 Jember Bulan pertama mading online, bulan kedua mading offline, dst. Kegiatan ini diawasi oleh Pembina.				

NO	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	PELAKSANA	SASARAN	WAKTU	ES	
						JUML	
3.	Serah Terima Jabatan (Serah) Jurnalistik 2024/2025	<ol style="list-style-type: none"> Belajarnya secara formal structural dan fungsional pengurus jurnalistik Pembaharuan program kerja 	Pengurus baru dan Pengurus lama jurnalistik	Seluruh anggota jurnalistik	Opsional		
Konsep Kegiatan		<ol style="list-style-type: none"> Serah terima jabatan dari pengurus periode lama jurnalistik kepada pengurus peke MAN 1 Jember. Serah terima jabatan dari pengurus lama kepada pengurus baru yang telah dipilih pengurus dan pembina Mengesahkan anggota baru jurnalistik Kegiatan ini diawasi oleh Pembina.					

NO	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	PELAKSANA	SASARAN	WAKTU	JUML
7.	Sosial Media	<ol style="list-style-type: none"> Mempublikasikan dokumentasi yang diambil oleh Pers Media Tabilla Meningkatkan kesadaran untuk berkarya Meningkatkan kreativitas siswa 	Anggota Jurnalistik	Seluruh warga MAN 1 Jember dan yang terlibat didalamnya	Setiap acara, hari-hari biasa	
Konsep Kegiatan		<ol style="list-style-type: none"> Mengisi podcast MAN 1 Jember dengan wawancara guru atau siswa/siswi MA madrasah (Alumni MAN). Membuat podcast mengenai berita aktual yang sedang <i>trending</i>, update MAN Tema podcast dalam satu bulan dengan dua konten berupa video Youtube dan Kolaborasi dengan Podcast POLAR OISIS Kegiatan ini diawasi oleh Pembina.				

NO	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	PELAKSANA	SASARAN	WAKTU	JUML
7.	Sosial Media	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan kesadaran untuk berkarya Meningkatkan kreativitas siswa 	Anggota Jurnalistik	Seluruh warga MAN 1 Jember dan yang terlibat didalamnya	Setiap acara, hari-hari biasa	

	MAN 1 Jember					
Konsep Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> Mengisi Instagram Tabilla dengan dokumentasi bulanan, poster event, pamflet hari besar, e-bersambung, fan face, artikel update MAN 1 Jember, komik, konten reels, dan foto dokumentasi sekolah. Kolaborasi dengan Sie 1 Ketaqwaan membuat video quiz berhadiah yang bertema idami 					
Kegiatan ini diawasi oleh Pembina.						

NO	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	PELAKSANA	SASARAN	WAKTU	ESTIMASI
						JUMLAH
8.	Delatshan Khusus	1. Melatih skill anggota Jurnalistik agar lebih matang dalam pengaplikasian kerja	Pelatih dan Pengurus Jurnalistik	Anggota Lay outter, Ilustrator, Fotografer, Video Grafer, dan Redaktur Bahasa	1 Periode 2 kali	Rp. 400.000,-
Konsep Kegiatan		<ol style="list-style-type: none"> Menataatkan Pelatih untuk melatih beberapa divisi pada ekstrakurikuler jurnalistik Dilakukan setiap mendekati penerbitan majalah 				
Kegiatan ini diawasi oleh Pembina.						

NO	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	PELAKSANA	SASARAN	WAKTU	ESTIMASI
						JUMLAH
9.	Mengikuti Lomba Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> Mengikuti sukut dan minat anggota Jurnalistik Memperoleh pengalaman diluar MAN 1 Jember 	Anggota Jurnalistik	Anggota Jurnalistik	Setiap ada lomba diluar MAN 1 Jember yang bersifat umum	
Konsep Kegiatan		<ol style="list-style-type: none"> Mendaftarkan anggota Jurnalistik untuk mengikuti lomba tertentu yang diminati Mengikuti lomba yang telah terdaftar Memberikan informasi tentang lomba yang terkait dengan jurnalistik 				
Kegiatan ini diawasi oleh Pembina.						

NO	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	PELAKSANA	SASARAN	WAKTU	ESTIMASI
						JUMLAH

10.	Studi Lapangan	<ol style="list-style-type: none"> Memperoleh pengalaman diluar madrasah Melatih kreativitas anggota mengenai jurnalistik Mempromosikan UMKM atau tempat wisata baru yang ada di sekitar Jember 	Anggota Jurnalistik	Anggota Jurnalistik	Satu periode satu kali	Rp. 700.000,-
Konsep Kegiatan		<ol style="list-style-type: none"> Melakukan <i>outdoor learning</i> di tempat wisata atau UMKM untuk melakukan observasi yang digunakan sebagai mading online Pers Media Tabilla Dilakukan pada bulan September 				
Kegiatan ini diawasi oleh Pembina.						

11.	Studi Lapangan (Kolaborasi dengan Sie 5A Rekajesa)	<ol style="list-style-type: none"> Memperoleh pengalaman diluar madrasah Melatih kreativitas anggota mengenai jurnalistik Mempromosikan UMKM atau tempat wisata baru yang ada di sekitar Jember 	Anggota Jurnalistik	Anggota Jurnalistik	Satu periode satu kali	Rp. 700.000,-
-----	--	--	---------------------	---------------------	------------------------	---------------

Konsep Kegiatan		<ol style="list-style-type: none"> Melakukan <i>outdoor learning</i> di tempat wisata atau UMKM untuk melakukan observasi digunakan sebagai mading online Pers Media Tabilla Berkolaborasi dengan Sie 5A Rekajesa pada bulan Februari untuk mendokumentasikan wawancara nara sumber Dilakukan pada bulan Februari 				
Kegiatan ini diawasi oleh Pembina.						

NO	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	PELAKSANA	SASARAN	WAKTU	ESTIMASI
						JUMLAH
12.	Menerbitkan Majalah Tahunan TABILLA digital dan cetak	<ol style="list-style-type: none"> Melatih kreativitas siswawi MAN 1 Jember Menampung prestasi dan potensi siswa/i MAN 1 Jember 	Anggota Jurnalistik	Anggota Jurnalistik dan seluruh warga MAN 1 Jember	Oktober 2025	-
Konsep Kegiatan		<ol style="list-style-type: none"> Menampung informasi dan kreativitas anggota Jurnalistik dan seluruh warga MAN 1 Jember Sebagai dokumentasi tahunan sekolah yang dirangkum dalam 1 majalah Tabilla 				
Kegiatan ini diawasi oleh Pembina.						

NO	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	PELAKSANA	SASARAN	WAKTU	ESTIMASI DAN JUMLAH	TOTAL
----	---------------	--------	-----------	---------	-------	---------------------	-------

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Berikut lampiran program kerja
Ekstrakurikuler Tabilla MAN 1 Jember

Lampiran 10



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jember, 08 Desember 2023
 www.uin-sidra.ac.id

DAFTAR NAMA DAN NIMBA
REDAKSI DAN PENYERANG BAHAN
SIK UP JURNALISTIK
 NIMBA 2023/2024

No	Nama	Kelas	Jurusan	Nilai
1	Muhammad Rizki	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
2	Adhika Nugraha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
3	Rizki Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
4	Fathma Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
5	Ayda Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
6	Fatah Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
7	Rafael Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
8	Rafael Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
9	Rafael Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
10	Rafael Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
11	Rafael Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
12	Rafael Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
13	Rafael Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
14	Rafael Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
15	Rafael Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
16	Rafael Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
17	Rafael Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
18	Rafael Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
19	Rafael Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
20	Rafael Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
21	Rafael Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
22	Rafael Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
23	Rafael Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
24	Rafael Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
25	Rafael Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
26	Rafael Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
27	Rafael Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
28	Rafael Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
29	Rafael Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
30	Rafael Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
31	Ayda Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
32	Ayda Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
33	Ayda Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
34	Ayda Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
35	Ayda Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
36	Ayda Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
37	Ayda Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
38	Ayda Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
39	Ayda Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
40	Ayda Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
41	Ayda Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
42	Ayda Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
43	Ayda Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
44	Ayda Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A
45	Ayda Nur Hafidha	SI REC 41	Prasarana Komunikasi	A

Jember, 08 Desember 2023
 Pembina,

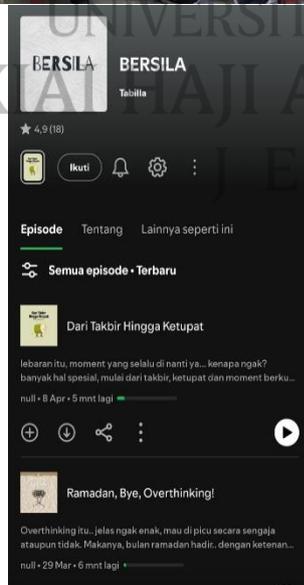
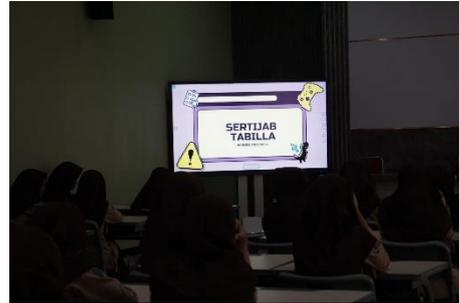
 Evy Nur Hafidha, M.Pd

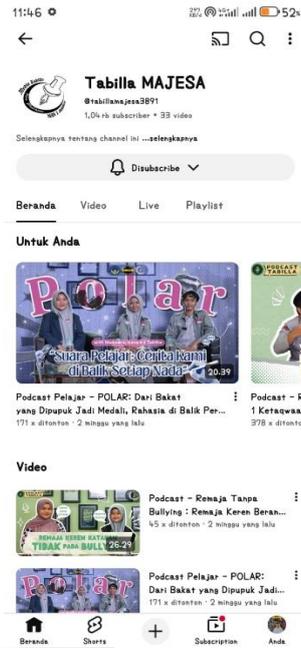
Evaluasi Penilaian Kegiatan Tabilla

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 11

DOKUMENTASI KEGIATAN TABILLA





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12

DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA

	
<p>Wawancara Dengan Waka Kurikulum Man 1 Jember</p>	<p>Wawancara Dengan Pembina Ekstrakurikuler Tabilla</p>
	
<p>Wawancara dengan pengurus tabilla salaku pimpinan umum</p>	<p>Wawancara Dengan Pengurus Tabilla Selaku Pimpinan Redaksi</p>
	
<p>Wawancara Dengan Pengurus Tabilla Selaku Dewan Redaksi</p>	<p>Wawancara Dengan Pengurus Tabilla Selaku Koorbid</p>

Lampiran 13

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Abdul Hannan
 Jenis Kelamin : Laki- Laki
 Agama : Islam
 Nomor Induk Mahasiswa : 212101030034
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Alamat :
 No Hp : 081259234685
 E-mail : abdulhamanzahro@gmail.com

Pendidikan

PAUD Ra. Al-Khodijah : 2006-2007
 TK Ra Al-Khodijah : 2007-2009
 MI Irsyadun Nasi'in : 2009-2015
 MTS Irsyadun Nasi'in : 2015-2018
 MA Irsyadun Nasi'in : 2018-2021
 S1 UIN Khas Jember : 2021-2025